

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI POTONG AKSEPTOR
INSEMINASI BUATAN (IB) DI KECAMATAN
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

**YUSUF TRI PAMUNGKAS
11880113140**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2022**

SKRIPSI

**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI POTONG AKSEPTOR
INSEMINASI BUATAN (IB) DI KECAMATAN
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

**YUSUF TRI PAMUNGKAS
11880113140**

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

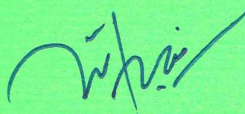
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
Nama : Yusuf Tri Pamungkas
NIM : 11880113140
Program Studi : Peternakan

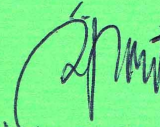
Menyetujui,
Setelah diseminarkan pada tanggal 27 September 2022

Pembimbing I



Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si
NIP. 19831612 201903 1 004

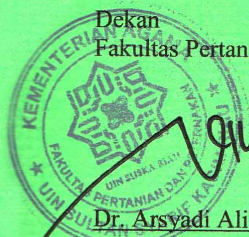
Pembimbing II

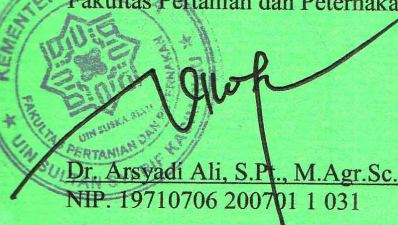


drh. Jully Handoko, S.K.H., M.KL
NIP. 19800605 200801 1 014

Mengetahui:

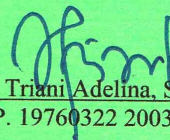
Dekan
Fakultas Pertanian dan Peternakan





Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc.
NIP. 19710706 200701 1 031


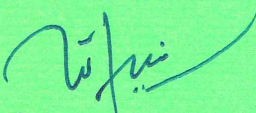
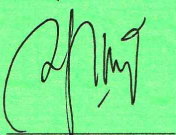
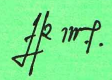
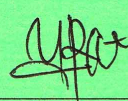
Ketua
Program Studi Peternakan



Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P
NIP. 19760322 200312 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 September 2022

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Hj. Elfawati, M.Si	KETUA	1. 
2	Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si	SEKRETARIS	2. 
3	drh. Jully Handoko, S.K.H., M.KL	ANGGOTA	3. 
4	Zumarni, S.Pt., M.P	ANGGOTA	4. 
5	drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc	ANGGOTA	5. 

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Tri Pamungkas
NIM : 11880113140
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Paku, 08 Agustus 2000
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Prodi : Peternakan
Judul Skripsi : Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,



YUSUF TRI PAMUNGKAS
NIM. 11880113140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang

Sembah Sujudku serta Rasa Syukurku
KepadaMu Ya Allah
Atas Segala Nikmat dan KaruniaMu
yang Telah Kau Limpahkan kepadaku

Tiada kata yang dapat Kuucapkan, selain Ribuan Syukur
KehadiratMu Ya Allah

Segala Puji Bagi Allah Subhanahu Wata'ala
Pemilik Alam Semesta
Atas IzinMu Kupersembahkan Karya Kecilku Ini Untuk
Ayahanda dan Ibundaku

Terima kasih Ayah dan Ibuku
Salam Sayangku Selalu Untuk Ayah dan Ibuku



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam tak lupa haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana berkat beliau kita dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Waluya dan Ibu Sudalmi serta Kedua Kakak saya Lilis Rina Waluya dan Dwi Yarmalinda yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan doa dan dukungannya baik secara moril maupun materil
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr., Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si. selaku Wakil Dekan III.
Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan yang telah membantu proses administrasi dari awal penelitian hingga selesainya penulisan skripsi
6. Bapak Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si sebagai dosen pembimbing utama atas segala bantuan dan keikhlasannya untuk memeberikan bimbingan, nasehat dan saran dari awal penelitian hingga selesainya penulisan skripsi.
7. Bapak drh. Jully Handoko,S.K.H.,M.KL sebagai dosen pembimbing kedua sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Zumarni, S.Pt., M.P selaku penguji satu dan Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M. Sc selaku penguji ke dua yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Fakultas Peternakan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf jurusan atas segala bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

Ibu Onnita, S.E selaku Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kampar dan Bapak Nafri Efendi di Dinas Peternakan, Perkebunan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu pengumpulan data yang digunakan dalam penyelesaian skripsi oleh penulis.

11. Bapak Kepala Desa Sukamulya dan Bukit Payung yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian.

12. Bapak Selamat dan Bapak Heri selaku Inseminator Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar serta seluruh peternak sapi potong akseptor inseminasi buatan kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar di dua desa yaitu Desa Bukit Payung dan Sukamulya

13. Bapak Hadi Santoso dan Ibu Sartinah yang telah memberikan bantuan, semangat serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

14. Dinda Salsa Nadila dan Kasyid Jiwan Dani yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memotivasi dalam pengerjaan skripsi oleh penulis.

15. Teman-teman Peternakan angkatan 2018 pada umumnya, khususnya teman-teman kelas B yang telah kebersamai selama kuliah, memotivasi dan membantu dalam banyak hal

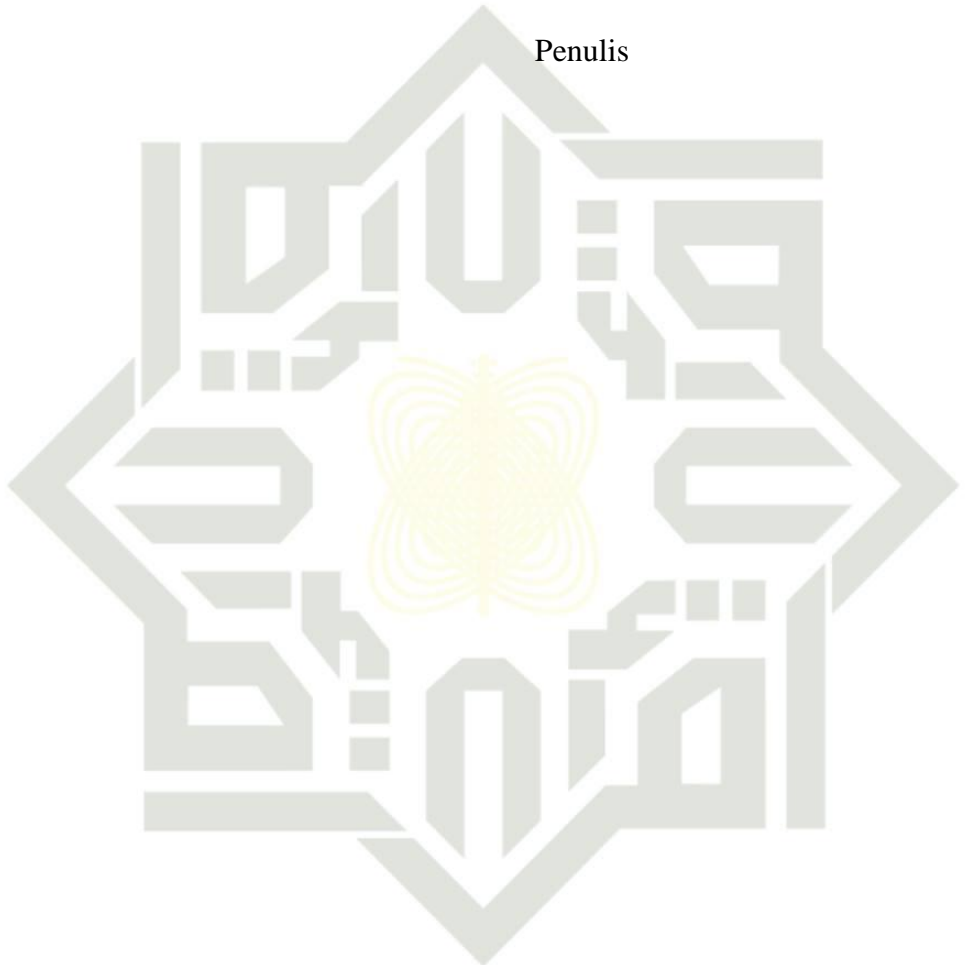
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi

kesempurnaan skripsi ini serta demi kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, Oktober 2022

Penulis



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yusuf Tri Pamungkas anak dari pasangan Bapak Waluya dengan Ibu Sudalmi, lahir di Sungai Paku pada tanggal 08 Agustus 2000, bertempat tinggal di Dusun Bukit Payung, Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dengan dua saudara perempuan Lilis Rina Waluya dan Dwi Yarma Linda.

Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Baitul Ihsan pada tahun 2005-2006. Melanjutkan pendidikan di SDN 022 Sungai Paku pada tahun 2006-2012. Pada tahun 2012-2015 penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Lipatkain dan pada tahun 2015-2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMKN Pertanian Provinsi Riau dengan jurusan IPA. Tahun 2018 penulis diterima sebagai Mahasiswa Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswa aktif di Fakultas Peternakan, Pada bulan Juli-Agustus 2020 penulis mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Besar Inseminasi Bataan (BBIB) Singosari, Pada bulan Juli hingga Agustus 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Perumahan Athaya 3 Kelurahan Bina Widya Kota Pekanbaru, Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Desember tahun 2021 hingga Februari 2022 di Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor Inseminasi Buatan (IB) Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam tak lupa haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana berkat beliau kita dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhamad Rodiallah, S.Pt.,M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak drh. Jully Handoko, S.K.H., M.KL sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi penelitian ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di dalam penyelesaian skripsi penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga dapat balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, Oktober 2022

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EFISIENSI REPRODUKSI SAPI POTONG AKSEPTOR INSEMINASI BUATAN (IB) DI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Yusuf Tri Pamungkas (11880113140)

Di bawah bimbingan Muhamad Rodiallah dan Jully Handoko

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran reproduksi dan tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi potong akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Hasil penelitian diharapkan sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai masukan dan evaluasi untuk peternak dan Dinas terkait dalam upaya meningkatkan performa reproduksi sapi potong akseptor IB di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Februari 2022 di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Materi yang digunakan adalah catatan Pusat Kesehatan Hewan Kecamatan Bangkinang yang terdiri atas 116 ekor sapi potong akseptor IB milik 49 peternak. Data pendukung diperoleh melalui survey dan wawancara dengan peternak. Variabel yang di amati yaitu *Service per Conception* (S/C), *Calving Interval* (CI), *Conception Rate* (CR), Lama kebuntingan dan *Body Condition Score* (BCS) yang dianalisis dengan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai performa reproduksi sapi potong akseptor IB di Kecamatan Bangkinang tahun 2020 dan tahun 2021 meliputi S/C diperoleh sebesar $1,66 \pm 0,42$ kali dan $1,45 \pm 0,29$ kali, CR sebesar $74,57 \pm 0,14\%$ dan $77,98 \pm 0,14\%$, lama kebuntingan sebesar $282,95 \pm 4,06$ dan $282,50 \pm 3,66$ hari, CI sebesar $366,67 \pm 11,37$ hari dan BCS sebesar $3,32 \pm 0,42$. Dapat di tarik kesimpulan bahwasannya performa reproduksi sapi potong akseptor IB di Kecamatan Bangkinang sudah efisien karena nilai rata-rata kinerja reproduksinya dalam kategori normal.

Kata kunci: Bangkinang, efisiensi, inseminasi buatan, reproduksi, sapi potong,

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REPRODUCTIVE EFFICIENCY OF BEEF CATTLE AS ARTIFICIAL INSEMINATION (AI) ACCEPTOR IN BANGKINANG DISTRICT KAMPAR REGENCY

Yusuf Tri Pamungkas (11880113140)

Under guidance of Muhamad Rodiallah and Jully Handoko

ABSTRACT

The aim of this study was to know of the reproduction profile and the success level of beef cattle as artificial insemination (AI) acceptor in Bangkinang District, Kampar Regency. The results of the study are expected to be a useful source of information as suggestion and evaluation for breeders and related agencies in an effort to improve the reproductive performance of AI acceptor beef cattle at the research site. This research was conducted in December 2021 – February 2022 in Bangkinang District, Kampar Regency. The material used was the recording of Animal Health Center of Bangkinang District consisted of 116 AI acceptor beef cattle owned by 49 breeders. The supportive data were obtained through surveys and interviews with farmers. The variables observed were Service per Conception (S/C), Calving Interval (CI), Conception Rate (CR), duration of pregnancy and Body Condition Score (BCS) which were analyzed descriptively using Microsoft Excel software. The results showed that the average reproductive performance of AI acceptor beef cattle at 2020 and 2021 S/C value was 1.66 ± 0.42 times and 1.45 ± 0.29 times the CI was 367.67 ± 11.37 days, the CR was $74.57 \pm 0.14\%$ and $77.98 \pm 0.14\%$, the gestation period was 282.95 ± 4.06 and 282.50 ± 3.66 days and the BCS was 3.32 ± 0.42 . The results showed that the reproductive performance of IB acceptor beef cattle in Bangkinang District was efficient because the average reproductive performance was in the normal category.

Keywords: *Artificial insemination, Bangkinang, beff cattle, efficiency, reproduction*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Sejarah Perkembangan Sapi Potong.....	4
2.2. Definisi Sapi Potong.....	5
2.3. Bangsa Sapi Potong.....	5
2.3.1. Sapi Potong Limosin.....	6
2.3.2. Sapi Potong Simental.....	7
2.3.3. Sapi Potong Bali	7
2.3.4. Sapi Potong Ongol	8
2.3.5. Sapi Potong Brahman	9
2.4. Reproduksi Sapi Betina	9
2.4.1. Ovarium	10
2.4.2. Tuba Falopii atau Oviduk	11
2.4.3. Uterus.....	11
2.4.4. Serviks.....	11
2.4.5. Vagina.....	12
2.4.6. Vulva.....	12
2.5. <i>Service per Conception (S/C)</i>	12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6. <i>Conception Rate</i> (CR)	13
2.7. Lama kebuntingan	13
2.8. <i>Calving Interval</i> (CI)	13
2.9. <i>Body Condition Score</i> (BCS)	14
2.10. Inseminasi Buatan (IB)	22
METODE PENELITIAN	25
3.1. Waktu dan Tempat	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.3. Metode Penelitian	27
3.4. Prosedur Penelitian	27
3.5. Peubah	37
3.6. Analisis Data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.2. Identitas Peternak	33
4.2.1. Usia	33
4.2.2. Pendidikan	34
4.2.3. Pekerjaan	35
4.2.4. Lama Beternak	36
4.2.5. Status Kepemilikan Ternak	38
4.3. Faktor Keberhasilan Inseminasi Buatan	38
4.3.1. Pakan	39
4.3.2. Iklim	41
4.3.3. Umur Ternak	42
4.4. Performa Reproduksi	44
4.5. Komposisi dan Struktur Populasi Ternak	57
PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	67

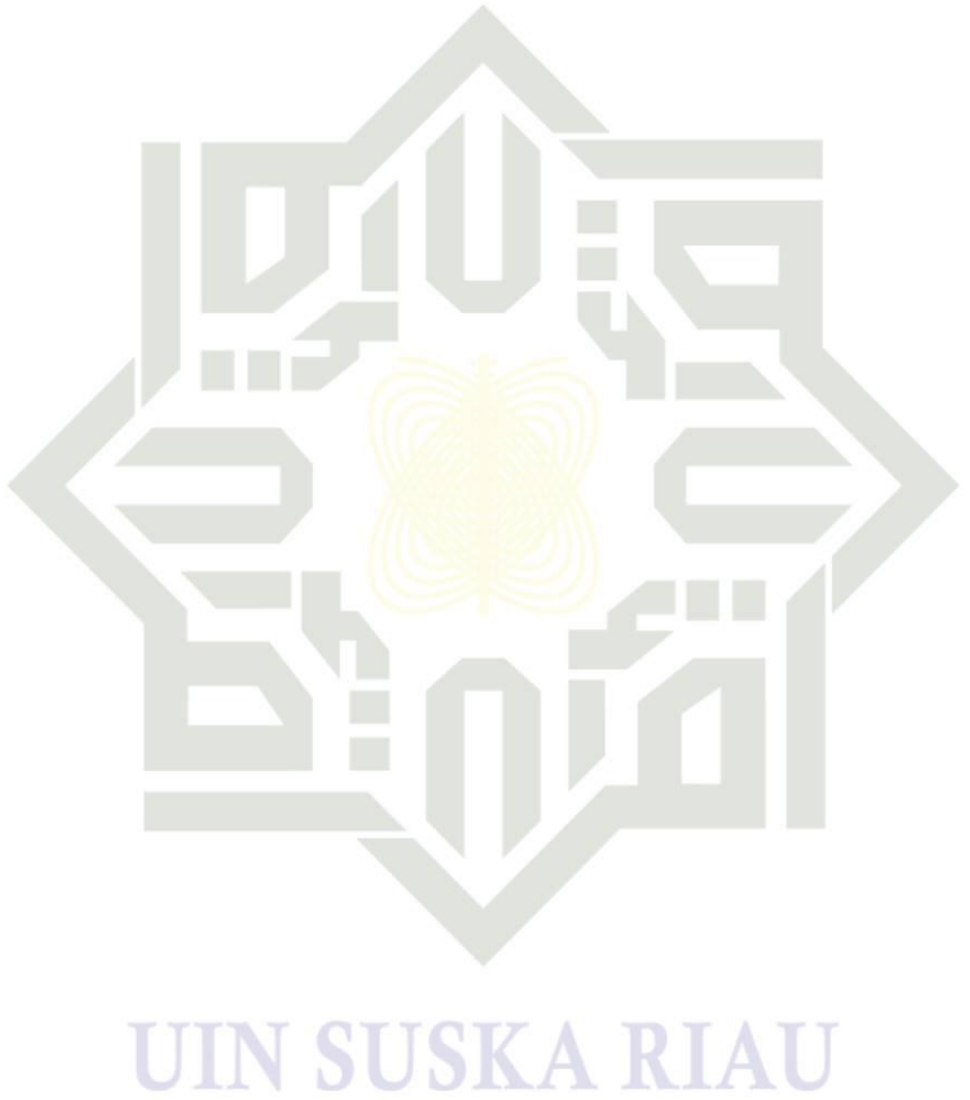
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. Jumlah Peternak dan Populasi Ternak Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021.....	36
4. Data Usia Peternak Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	42
4.2. Tingkat Pendidikan Peternak Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	44
4.3. Data Pekerjaan Peternak Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	45
4.4. Pengalaman Beternak Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	46
4.5. Status Kepemilikan Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	47
4.6. Jenis Pakan yang Diberikan pada Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	48
4.7. Data Umur Ternak Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	51
4.8. Sistem Pemeliharaan yang Dilakukan Terhadap Ternak Sapi Potong Akseptor IB di Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung.	52
4.9. <i>Service per Conception</i> Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.....	55
4.10. <i>Conception Rate</i> Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	56
4.11. Lama Kebuntingan Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	60
4.12. Rata-rata <i>Calving Interval</i> (CI) Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang.	61
4.13. Rata-rata <i>Body Condition Score</i> (BCS) Sapi Potong Akseptor IB di Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang	65

4.14. Komposisi dan Struktur Populasi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2017-2020.....



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Sapi Potong Limosin	15
2.2. Sapi Potong Simental	16
2.3. Sapi Potong Bali.....	16
2.4. Sapi Potong Ongol	17
2.5. Sapi Potong Brahman.....	18
2.6. Alat Reproduksi Sapi Betina	19
2.7. Level BCS pada Sapi	24
2.8. Sapi dengan BCS 1	24
2.9. Sapi dengan BCS 2	25
2.10. Sapi dengan BCS 3	25
2.11. Sapi dengan BCS 4	26
2.12. Sapi dengan BCS 5	26
2.13. Sapi dengan BCS 1	27
2.14. Sapi dengan BCS 2	27
2.15. Sapi dengan BCS 3	28
2.16. Sapi dengan BCS 4	28
2.17. Sapi dengan BCS 5	29
2.18. Sapi dengan BCS 6	29
2.19. Sapi dengan BCS 7	30
2.20. Sapi dengan BCS 8	30
2.20. Sapi dengan BCS 9	31
3. Alur Penelitian	37
4.1. Peta lokasi penelitian.....	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kusiner Penelitian	77
2. Data Peternak Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang.	81
3. Recording Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	85
4. <i>Service per Conception</i> Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Tahun 2020 Dan 2021	82
5. <i>Conception Rate</i> Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Tahun 2020 Dan 2021	88
6. Lama Kebuntingan Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Tahun 2020 Dan 2021	89
7. Calving Interval Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	90
8. <i>Body Condition Score</i> Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang	91
9. Kegiatan wawancara peternak di Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung.....	92
10. <i>Body Condition Score</i> pada sapi potong akseptor IB Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung.....	93
11. Sumber pakan ternak.....	95
12. Sistem Pemeliharaan pada sapi potong akseptor IB	97
13. Jenis-jenis sapi potong akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar	98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik: UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak ruminansia besar yang berperan penting sebagai penghasil daging peringkat tertinggi. Sapi di Indonesia merupakan penghasil daging utama. Sebagai komoditas unggulan, sapi potong selalu menjadi fokus perhatian pemerintah dalam memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yang dikenal dengan program swasembada daging. Swasembada daging sapi adalah kemampuan penyediaan daging sapi lokal sebesar 90 sampai 95% dari kebutuhan daging sapi dalam negeri (Puslitbangnak, 2000).

Persediaan dan permintaan daging di Indonesia terjadi kesenjangan, dimana kebutuhan atau permintaan akan daging jauh lebih besar daripada ketersediaan daging dalam negeri. Masalah ketersediaan daging terutama daging sapi potong, meskipun ketersediaan ternak sapi sudah cukup, namun belum dapat memenuhi permintaan masyarakat terutama di hari besar keagamaan. Kebutuhan daging sapi/kerbau secara nasional untuk tahun 2021 mencapai 696.956 ton dengan perhitungan konsumsi per kapita 2,56 kg/tahun. Sementara ketersediaan daging sapi/kerbau lokal hanya 473.814 ton. Maka, kebutuhan dan ketersediaan daging sapi/kerbau nasional sepanjang tahun 2021 masih memerlukan sebanyak 223.142 ton (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2021). Diperlukan berbagai upaya yang mampu meningkatkan produktivitas, khususnya pada peternakan sapi potong rakyat.

Fenomena ini menjadi tantangan berat bagi para peternak untuk selalu berupaya memenuhinya sehingga pada saat ini banyak muncul kegiatan agribisnis peternakan sapi potong di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar khususnya di Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung yang memiliki sumber daya alam untuk peternakan sapi potong. Berdasarkan hasil survei dilapangan sebagian besar sapi potong yang dipelihara di Kecamatan Bangkinang yaitu sapi Bali, Simmental, Bahman, Angus dan Madura.

Cara untuk melakukan perbaikan atau peningkatan ternak sapi potong melalui bibit yaitu dengan cara melakukan inseminasi buatan (IB). Inseminasi buatan didefinisikan sebagai suatu proses pemasukan atau deposisi sperma atau

air mani (semen) ke dalam saluran organ (alat) kelamin betina pada saat berahi (estrus) dengan menggunakan alat buatan manusia dan dilakukan oleh manusia (Masruroh dkk., 2019).

Data terakhir untuk ternak Sapi Potong tahun 2015 populasi sebanyak 40.610 ekor, jumlah pemotongan pertahun 4.321 ekor, laju pertumbuhan 14,08 % dengan rata-rata kepemilikan per KK 4 ekor. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2014 sebanyak 35.598 ekor, jumlah pemotongan pertahun 10.627 ekor, laju pertumbuhan pertahun 15 % rata-rata kepemilikan per KK 4 ekor. Namun Pada Tahun 2017 populasi Sapi Potong menurun dengan jumlah 40.289 (Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kampar, 2021). Sedangkan populasi sapi potong untuk di Kecamatan Bangkinang tahun 2018 berjumlah 2.594 ekor, namun pada tahun 2019 dan 2020 populasi sapi potong di Kecamatan Bangkinang menurun berturut-turut menjadi 1.642 ekor dan 1.552 ekor (Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kampar, 2021). Hal ini memberikan gambaran bahwa daerah ini sangat potensial untuk pengembangan ternak sapi potong terutama untuk memenuhi kebutuhan akan daging asal ternak. Sehubungan dengan adanya upaya pengembangan ternak sapi potong ini, maka hal teknis dalam manajemen pemeliharaan ternak seperti penanganan reproduksi penting untuk diketahui karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak yang dibudidayakan.

Sehingga salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah perlu dilakukannya usaha peningkatan kemampuan reproduksi ternak sapi dengan (IB). Oleh karena itu, produktivitas sapi potong perlu ditingkatkan salah satunya adalah dengan menyilangkan sapi betina dengan pejantan unggul. Keberhasilan teknologi IB sebagai salah satu usaha perkembangbiakan sangat erat kaitannya dengan efisiensi reproduksi, dimana efisiensi reproduksi induk betina sebagai akseptor diantaranya yaitu: angka kebuntingan (*conception rate*); jarak antar kelahiran (*calving interval*); jarak waktu antara melahirkan sampai kebunting kembali (*service periode*); angka kawin per kebuntingan (*service per conception*); angka kelahiran (*calving rate*); serta lama kebuntingan (Pohontu dkk., 2018).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehubungan dengan pentingnya informasi mengenai hal-hal yang sifatnya teknis dalam sistem reproduksi pada ternak potong ini serta belum tersedianya informasi, maka penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui “Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor (IB) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar” karena hal ini sangat menentukan produktivitas ternak terutama dalam peningkatan populasi serta adanya ketersediaan daging.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat diketahui bahwa masih banyak kesenjangan antara kebutuhan atau permintaan dengan ketersediaan daging yang disebabkan oleh kurangnya produktivitas ternak. Sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian tentang; Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor (IB) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran reproduksi sapi potong di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan (IB) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi tentang gambaran reproduksi sapi potong dan tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Sehingga hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan penting bagi Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kesehatan Hewan untuk lebih mengoptimalkan teknologi (IB).


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Perkembangan Sapi Potong

Sapi adalah hewan ternak terpenting sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% (45-55%) kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Sapi berasal dari famili Bovidae. seperti halnya bison, banteng, kerbau (*Bubalus*), kerbau Afrika (*Syncherus*) dan anoa (Savitri, 2013).

Domestikasi sapi mulai dilakukan sekitar 400 tahun SM. Sapi diperkirakan berasal dari Asia Tengah, kemudian menyebar ke Eropa, Afrika dan seluruh wilayah Asia. Menjelang akhir abad ke-19, sapi Ongol dari India dimasukkan ke pulau Sumba dan sejak saat itu pulau tersebut dijadikan tempat pembiakan sapi Ongol murni. Secara garis besar, bangsa-bangsa sapi (*Bos*) yang terdapat di dunia ada dua, yaitu:

- 1) Kelompok sapi Zebu (*Bos indicus*) atau jenis sapi yang berpunuk, yang berasal dan tersebar di daerah tropis.
- 2) Kelompok *Bos primigenius* sapi tanpa punuk, yang tersebar di daerah subtropis atau dikenal *Bos Taurus* (Savitri, 2013).

Seiring perkembangan teknologi sampai sekarang diperkirakan terdapat lebih dari 300 bangsa sapi potong. Semua sapi domestik berasal (*Bos taurus* dan *Bos indicus*). Keluarga baru yang termasuk semua tipe sapi domestik dan famili Bovidae. Klasifikasi sapi secara zoologis adalah :

<i>Phylum</i>	: Chordata;
<i>Clas</i>	: Mamalia;
<i>Ordo</i>	: Artiodactyla;
<i>Sub Ordo</i>	: Ruminansia;
<i>Family</i>	: Bovidae ;
<i>Genus</i>	: <i>Bos</i> dan
<i>Species</i>	: <i>Bos taurus</i> dan <i>Bos indicus</i> (Savitri, 2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Susilorini dkk. (2008) menyatakan bahwa industri sapi potong akhir-akhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat dan memberikan sumbangan ekonomi terbesar. Industri ini akan terus berkembang sepanjang manusia memiliki bahan pakan misalnya limbah-limbah pertanian yang dikonsumsi oleh ternak untuk diubah menjadi protein dan energi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan pangan. Selain sebagai penghasil daging, sapi potong di Indonesia juga digunakan sebagai sumber tenaga kerja dan tabungan. Potensi plasma nutfah indonesia memang sangat berlimpah, sebagai contoh, di Indonesia banyak sekali terdapat bibit-bibit ternak unggulan seperti Sapi Bali, sapi Sumba Ongol, sapi madura, sapi aceh, serta sapi Pesisir Selatan. Banyaknya terdapat bibit-bibit sapi yang ada ini akan terbuang percuma jika bibit sapi tersebut tidak dikembangkan sebagaimana mestinya.

2.2. Definisi Sapi Potong

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Pemeliharaannya dilakukan dengan cara mengandangkan secara terus-menerus selama periode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi daging dengan mutu yang lebih baik dan berat yang lebih sebelum ternak dipotong.

Menurut Abidin (2002) sapi potong adalah jenis sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Pawere *et al.* (2012) menambahkan sapi potong merupakan salah satu ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi dan mudah dipasarkan.

2.3. Bangsa Sapi Potong

Bangsa (*breed*) sapi adalah sekumpulan ternak yang memiliki karakteristik tertentu yang sama. Atas dasar karakteristik tersebut, mereka dapat dibedakan dari ternak lainnya meskipun masih dalam spesies yang sama. Karakteristik yang dimiliki dapat diturunkan ke generasi berikutnya. Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sapi dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan manusia,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit dan tulang (Wahyono dan Hardianto, 2004).

Jenis sapi keturunan *Bos indicus* adalah sapi Brahman, Ongol dan Peranakan Ongol (PO). Sapi keturunan *Bos taurus* antara lain Aberdeen Angus, Hereford, Shorthorn, Charolais, Simmental dan Limosin. Keturunan *Bos sondaicus* atau sapi asli Indonesia yaitu sapi Bali, sapi madura, sapi Jawa, sapi Sumatera dan sapi lokal lainnya.

2.3.1. Sapi Potong Limosin



Gambar 2.1. Sapi Limosin.
(Sumber: Irdre Search, 2021)

Sapi limosin berasal dari Perancis, warna tubuh sapi ini mulai kuning sampai merah keemasan dengan tanduknya berwarna cerah. Jantan dewasa bobot dapat mencapai 1.100 kg. Secara genetik sapi limosin adalah jenis sapi potong yang berasal dari daerah beriklim dingin. limosin merupakan sapi tipe besar, bervolume rumen besar, *voluntary intake* (kemampuan untuk menambah konsumsi pakan diluar kebutuhan yang sebenarnya) tinggi, daya fertilitasnya cukup tinggi serta pertumbuhannya cepat (Blakely and Bade, 1991).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.2. Sapi Potong Simental



Gambar 2.2. Sapi Simental
(Sumber: Arena Hewan, 2021)

Sapi Simental berasal dari Swiss dan Perancis dengan warna tubuh bervariasi mulai dari kuning sampai merah dengan totol-totol. Sedangkan pada bagian muka, dada dan rambut ekor berwarna putih. Sapi ini mempunyai pertumbuhan yang cepat dengan ukuran berat yang besar dan baik saat kelahiran, penyapihan, maupun saat mencapai dewasa (Frandsen, 1992).

2.3.3. Sapi Potong Bali



Gambar 2.3. Sapi Bali
(Sumber: Majalah Invoret, 2021)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sapi bali (*Bos sondaicus*) merupakan sapi asli Indonesia yang berasal dari pulau Bali. Sapi bali merupakan hasil dari domestikasi banteng. Domestikasi dilakukan sejak akhir abad ke 19 di Bali sehingga sapi ini dinamakan sapi bali (Fikar dan Ruhyadi, 2010).

Sapi bali sudah menyebar ke seluruh pelosok Indonesia dan mendominasi spesies sapi di Indonesia Timur. Peternak menyukai sapi bali mengingat beberapa keunggulan karakteristiknya antara lain : mempunyai fertilitas tinggi, lebih tahan terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik, cepat beradaptasi apabila dihadapkan dengan lingkungan baru, cepat berkembang biak, bereaksi positif terhadap perlakuan pemberian pakan, kandungan lemak karkas rendah, kemampuan daging tidak kalah dengan daging impor. Fertilitas sapi bali berkisar 83 - 86%, lebih tinggi dibandingkan sapi Eropa yaitu 60%. Karakteristik reproduktif antara lain : periode kebuntingan 280 - 294 hari, rata-rata persentase kebuntingan 86,56%, tingkat kematian, kelahiran anak sapi hanya 3,65%, persentase kelahiran 83,4% dan interval penyapihan antara 15,48 - 16,28 bulan (Anonymous, 2000).

2.3.4. Sapi Potong Ongol



Gambar 2.4. Sapi Ongol
(Sumber: Mediatani, 2021)

Sapi ongol merupakan jenis ternak berukuran sedang, gelambir yang lebar dan menggantung. Sapi ini memiliki badan yang panjang, lehernya pendek, kepala bagian depan lebar diantara kedua mata, bentuk mata elips dengan lingkaran hitam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sekitar mata. Telinganya memiliki ukuran 20-25 cm dan agak menjatuh, tanduknya pendek sedangkan pada pangkal tanduk tebal dan tidak ada retakan (Nugroho, 2008).

2.3.5. Sapi Potong Brahman



Gambar 2.5. Sapi Brahman
(Sumber: Arena Hewan, 2021)

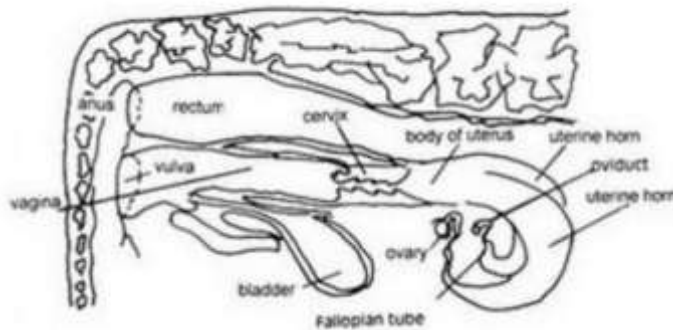
Sapi brahman berasal dari India yang termasuk dalam golongan sapi zebu. Sapi brahman ditandai dengan adanya punuk yang besar pada sapi jantan dan punuk kecil pada betina. Sifat menonjol dari bangsa sapi ini yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan baru (Siregar, 2008). Bobot badan betina dewasa mencapai 585 kg, sedangkan jantan dewasa mencapai 900 kg atau lebih.

Oleh karena itu, sapi ini banyak digunakan untuk persilangan dengan bangsa sapi lain, sedangkan kelemahan yang dimiliki sapi ini yaitu toleransi yang rendah terhadap suhu udara yang rendah dan fertilitasnya rendah (Frandsen, 1992).

2.4. Reproduksi Sapi Betina

Reproduksi sapi betina adalah suatu proses yang kompleks melibatkan seluruh tubuh hewan itu. Sistem reproduksi akan berfungsi bila makhluk hidup khususnya ternak dalam hal ini sudah memasuki *sexual maturity* atau dewasa kelamin. Alat-alat reproduksi betina terletak di dalam *cavum pelvis* (rongga pinggul). *Cavum pelvis* dibentuk oleh tulang-tulang *sacrum*, *vertebra coccygea*

kesatu sampai ketiga dan oleh dua *os coxae*. *Os coxae* dibentuk oleh *ilium*, *ischium* dan *pubis*. Secara anatomi alat reproduksi betina dapat dibagi menjadi : *ovarium*, *oviduct*, *uterus*, *cervix*, *vagina* dan *vulva* (Destomo, 2014). Proses reproduksi yang normal bergantung pada fisiologis tubuh terutama fungsi organ serta mekanisme kerja hormon reproduksi. Mekanisme hormon pada ternak betina akan mempengaruhi tingkah laku reproduksi, siklus *estrus*, *ovulasi*, *fertilisasi* dan kemampuan memelihara kebuntingan hingga terjadinya kelahiran (Hafez dan Hafez, 2000).



Gambar 2.6. Organ Reproduksi Ternak Betina
(Sumber: Partodihardjo, 1992)

2.4.1. Ovarium

Pada umumnya ovarium terdapat dua buah, kanan dan kiri dan terletak di dalam *pelvis*. Bentuk dan ukuran ovarium berbeda-beda menurut spesies dan fase dari siklus birahi. Pada sapi, berbentuk oval dengan ukuran yang bervariasi dengan panjang 1,3–5 cm, lebar 1,3–3,2 cm dan tebal 0,6–1,9 cm. Pada sapi umumnya ovarium kanan agak lebih besar daripada ovarium kiri, hal ini disebabkan karena secara fisiologik lebih aktif. Ovarium secara normal, terletak pada perbatasan kranial ligamentum lata uteri pada lantai ventrolateral *pelvis* dekat ke gerbang dalam *pelvis*. Ovarium terletak pada kantong yang dibentuk oleh *ligamen utero-ovarica* dan *mesovarium* yang disebut sebagai *bursa ovarii*.

Pada umumnya ovarium bertaut pada *mesovarium*, sedangkan bagian ovarium yang tidak bertaut pada *mesovarium* menonjol pada *kavum abdomen* dan pada permukaan inilah *folikel ovarium* menonjol keluar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.2. Tuba Falopii atau Oviduk

Tuba falopii merupakan saluran reproduksi betina yang kecil, berkeluk-luk dan kenyal serta terdapat sepasang. Pada sapi dan kuda panjang oviduk berkisar 20–30 cm dengan diameter 1,5–3 mm, sedangkan pada babi dan domba panjang oviduk mencapai 15–30 cm. *Tuba falopii* terikat pada penggantung yang disebut sebagai *mesosalpinx* dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu *infundibulum* dengan *fimbriae*, *ampula* dan *isthmus*. *Infundibulum* merupakan bagian dari *tuba falopii* yang paling dekat dengan ovarium, bentuknya menyerupai corong dengan tepi yang tidak teratur dan berjumbai-jumbai yang disebut sebagai *fimbriae*. Dinding *tuba falopii* terdiri dari tiga lapisan yaitu lapisan mukosa, lapisan muskularis dan lapisan serosa. Pada lapisan mukosa didapatkan rambut-rambut getar yang bergerak ke arah uterus. Lapisan urat daging licin, terdiri dari tiga lapisan, lapisan yang paling tebal berada dekat sambungan dengan uterus dan berangsur menipis ke arah *infundibulum*. Lapisan tengah yaitu lapisan urat daging melingkar merupakan lapisan tertebal dan kedua belah sisi dilapisi oleh lapisan urat daging membujur yang tipis.

2.4.3. Uterus

Merupakan saluran reproduksi hewan betina yang diperlukan untuk penerimaan sel telur yang telah dibuahi, nutrisi dan perlindungan *fetus*. Pada umumnya uterus hewan terdiri dari sebuah korpus uteri dan dua buah *kornua uteri* serta sebuah *serviks*. Uterus bergantung pada *ligamentum lata* atau *mesometrium* yang bertaut pada dinding ruang *abdomen* dan ruang *pelvis*.

2.4.4. Serviks

Serviks merupakan suatu struktur yang mempunyai *sphincter* yang memisahkan rongga *uterin* dengan rongga vagina. Fungsi pokok serviks adalah untuk menutup uterus guna melindungi masuknya invasi bakteri maupun masuknya bahan-bahan asing. *Sphincter* itu tetap dalam keadaan tertutup kecuali pada saat kelahiran (Hardjopranjoto, 1995). Serviks adalah urat daging *sphincter* yang terletak diantara korpus uteri dan vagina. Fungsi serviks yaitu menutup lumen uterus sehingga tidak memberi kemungkinan untuk masuknya jasad renik (mikroorganisme) ke dalam uterus dan untuk menyeleksi spermatozoa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.5. Vagina

Vagina adalah bagian saluran peranakan yang terletak di dalam pelvis di antara uterus (arah kranial) dan vulva (kaudal). Sel-sel *epitel* dinding vagina berubah-ubah selama siklus berahi dan ikut memberi sekresi lendir (Salisbury dan Van Demark, 1985). Vagina juga berperan sebagai selaput yang menerima penis dari hewan jantan pada saat *kopulasi* (Frandsen, 1992). Vagina merupakan buluh berotot yang menjulur dari serviks sampai *vestibulum* (Dellman dan Brown, 1992). Vagina sapi memiliki mukosa berkelenjar yang berdekatan dengan serviks (Frandsen, 1992). Vagina terbagi atas bagian *portio vaginalis cervicis* yaitu bagian ke sebelah serviks dan *vestibulum* yaitu bagian ke sebelah luar yang berhubungan dengan vulva (Partodihardjo, 1992).

2.4.6. Vulva

Vulva terdiri dari *labia majora*, *labia minora*, *commisura dorsalis*, *ventralis* dan *clitoris*. Bagian terluar termasuk diantaranya *clitoris* dan *vestibulum*. Kira-kira 7-10 cm masuk ke dalam dari lubang luar dan pada lantai atau dinding *ventral vestibulum* terdapat celah sepanjang 2,5 cm. Gejala yang sering timbul perubahan pada vulva adalah vulva tampak merah, membengkak dan jika dipegang terasa hangat (Toelihere, 1981) Pada saat siklus berahi jaringan pembuluh darah bertambah banyak sesuai dengan perkembangan saluran reproduksi karena pengaruh *estradiol*. *Estradiol* akan mempengaruhi organ reproduksi betina terutama uterus, vulva dan vagina selama estrus (Senger, 1999). Hal ini menyebabkan vulva agak membengkak dan *vestibulum* menjadi berwarna merah terang pada saat birahi (Salisbury dan Van Demark, 1985).

2.5. Service per Conception (S/C)

Susilawati (2011) menyatakan *Service per Conception* (S/C) merupakan persentase banyaknya pelayanan IB yang dilakukan untuk mendapatkan jumlah kebuntingan pada akseptor IB. *Service per conception* (S/C) adalah angka yang menunjukkan jumlah inseminasi yang digunakan untuk menghasilkan suatu kebuntingan. Nilai S/C yang normal berkisar antara 1,6 sampai 2,0 kali. Semakin rendah nilai S/C maka semakin tinggi kesuburan ternak betina. Sebaliknya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin tinggi nilai S/C maka semakin rendah nilai kesuburan ternak betina tersebut (Jainudeen dan Hafez, 2008). Iswoyo dan Widiyaningrum (2008) menyatakan bahwa rumus menghitung S/C adalah sebagai berikut:

$$S/C = \frac{\sum IB \text{ sampai terjadi kebuntingan}}{\sum Akseptor \text{ yang bunting}}$$

2.6. Conception Rate (CR)

Conception Rate (CR) adalah persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama. Angka konsepsi ini ditentukan dengan pemeriksaan kebuntingan. Angka ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kesuburan betina, kesuburan pejantan dan teknik IB (Feradis, 2010). Nuryadi dan Wahjuningsih (2011) menyatakan bahwa standar kenormalan nilai CR adalah 50%, nilai yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa sapi tersebut termasuk produktif. Penilaian CR biasanya disebut dengan pemeriksaan kebuntingan dapat dilakukan 40-60 hari setelah inseminasi buatan (Saptono, 2012). Iswoyo dan Widiyaningrum (2008) menyatakan bahwa rumus menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$\%CR = \frac{\sum Bunting \text{ IB ke } 1}{\sum Akseptor} \times 100\%$$

2.7. Lama kebuntingan

Lama kebuntingan adalah periode dari terjadinya *fertilisasi* sampai terjadinya kelahiran normal, lama kebuntingan ini berbeda dari satu bangsa ternak ke bangsa ternak lainnya kemudian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur induk, musim, sifat genetik serta letak geografik (Jaenudeen dan Hafez 2000).

2.8. Calving Interval (CI)

Menurut Susilawati (2013) *Calving Interval* (CI) adalah jarak antara kelahiran satu dengan kelahiran berikutnya pada ternak betina. Jarak kelahiran merupakan salah satu ukuran produktivitas ternak sapi untuk menghasilkan pedet dalam waktu yang singkat. Perhitungan nilai CI menurut Ball dan Peters (2004), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Feradis (2010) menyatakan bahwa rumus menghitung CI adalah sebagai berikut :

CI (bulan)=kelahiran bulan ke i-kelahiran ke (i-1)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9. Body Condition Score (BCS)

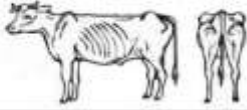

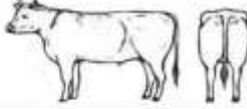
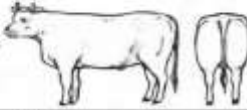
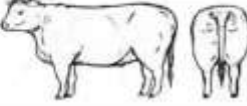
Body Condition Score (BCS) adalah metode untuk memberi nilai kondisi tubuh ternak baik secara visual maupun dengan perabaan pada timbunan lemak tubuh dibawah kulit sekitar pangkal ekor, tulang punggung dan pinggul. BCS digunakan untuk mengevaluasi manajemen pemberian pakan, menilai status kesehatan individu ternak dan membangun kondisi ternak pada waktu manajemen ternak yang rutin. BCS telah terbukti menjadi metode praktis yang penting dalam menilai kondisi tubuh ternak karena BCS adalah indikator sederhana terbaik dari cadangan lemak yang tersedia yang dapat digunakan oleh ternak dalam periode apapun (Susilorini dkk., 2008).

Terdapat dua metode skala yang umumnya digunakan dalam penentuan :

- 1) BCS 9 skala (Amerika) dimana : 1= sangat kurus, 2= kurus, 3= agak kurus, 4= menuju kurus, 5= sedang, 6= menuju gemuk, 7= agak gemuk, 8= gemuk dan 9 = sangat gemuk .
- 2) BCS 5 skala dimana yang biasa digunakan di Negara (Inggris dan Commonwealth), di Indonesia perhitungan BCS umumnya menggunakan metode 5 skala : 1= sangat kurus, 2= kurus, 3= sedang, 4 = gemuk dan 5= sangat gemuk. Nilai *Body Condition Score* (BCS) dalam skala interval 5 (Sukandar dkk, 2008).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKALA	ILUSTRASI	PARAMETER
BCS 1		Osi vertebrae menonjol Tulang pinggul dan pundak menonjol Rusuk terlihat jelas Daerah tail-head tersembunyi Garis skeletal tubuh terlihat jelas
BCS 2		Osi vertebrae masih terlihat Tulang pinggul dan pundak juga terlihat Rusuk sedikit terlihat Daerah tail-head sedikit tersembunyi Garis skeletal tubuh masih terlihat
BCS 3		Tulang pinggul sedikit terlihat Rusuk secara umum tidak terlihat Daerah tail-head agak terlihat Garis skeletal tubuh tidak terlihat
BCS 4		Tulang pinggul tidak terlihat Rusuk tidak terlihat Daerah tail-head sedikit gempal Garis skeletal tubuh memudar
BCS 5		Tulang pinggul terdapat deposit lemak Rusuk tidak terlihat Daerah tail-head sangat gempal Garis skeletal tubuh menggebu-gebu karena lemak

Gambar 2.7 Level BCS pada sapi.
(Sumber : modifikasi Parish 2008)

Sedangkan menurut Santosa (2004), penilaian BCS sapi dapat ditinjau dari kriteria sebagai berikut:

- 1) Sangat kurus dengan skor 1

Pada kondisi ini lekukan di sekitar pangkal ekor, tulang pelvis dan tulang iga belakang tajam dan mudah diraba, tidak ada jaringan lemak di pelvis atau area lain. Sapi dengan BCS 1 disajikan pada Gambar 2.8 sebagai berikut:



Gambar 2.8. Sapi dengan BCS 1
(Sumber: Sapi Bagus, 2017)

2) Kurus dengan skor 2

Pada kondisi ini sedikit penutupan jaringan lemak pada pangkal ekor, pelvis mudah diraba, ujung dari iga terasa dan bagian atas dapat diraba dengan mudah. Sapi dengan BCS 2 dapat dilihat pada Gambar 2.9 dibawah ini:



Gambar 2.9. Sapi dengan BCS 2
(Sumber: Sapi Bagus, 2017)

3) Sedang dengan skor 3

Pada kondisi ini tidak ada legokan di sekitar pangkal ekor dan jaringan lemak dapat diraba dengan mudah pada seluruh tubuh, pelvis dapat diraba dengan sentuhan, jaringan lemak yang melingkupi bagian permukaan tulang iga masih dapat diraba dengan sedikit tekanan. Sapi dengan BCS 3 disajikan dalam Gambar 2.10 berikut:



Gambar 2.10. Sapi dengan BCS 3
(Sumber: Sapi Bagus, 2017)

4) Gemuk dengan skor 4

Pada kondisi ini gumpalan lemak dapat dilihat di sekitar pangkal ekor, pelvis dapat diraba dengan menekannya, ujung iga sudah tidak dapat diraba lagi. Sapi dengan BCS 4 disajikan pada Gambar 2.11 sebagai berikut:



Gambar 2.11. Sapi dengan BCS 4
(Sumber: Sapi Bagus, 2017)

5) Sangat gemuk dengan skor 5

Pada kondisi ini pangkal ekor tertutup oleh jaringan lemak yang tebal, tulang pelvis sudah tidak dapat diraba lagi walau ditekan sekalipun, ujung iga tertutup dengan jaringan lemak tebal. Sapi dengan BCS 5 dilihat pada Gambar 2.12 berikut:



Gambar 2.12. Sapi dengan BCS 5
(Sumber: Sapi Bagus, 2017)

Menurut Rasby dkk. (2007) skala yang umumnya digunakan dalam penentuan BCS yaitu 9 skala (Amerika) diantaranya:

1) Grade 1 (sangat kurus)

Struktur tulang bahu, tulang rusuk, punggung, kait dan pin tajam bila disentuh dan terlihat jelas. Tidak ada terlihat timbunan lemak atau otot. Sapi dengan BCS 1 disajikan dalam Gambar 2.13 sebagai berikut:



Gambar 2.13. Sapi dengan BCS 1
(Sumber: Aceh Journal Nation Network, 2020)

2) Grade 2 (kurus)

Tidak ada penumpukan lemak dan otot tidak nampak di bagian belakangnya. *Processus spinosus* terasa tajam saat disentuh dan mudah terlihat. Sapi dengan BCS 2 disajikan pada Gambar 2.14 berikut ini:



Gambar 2.14. Sapi dengan BCS 2
(Sumber: Aceh Journal Nation Network, 2020)

3) Grade 3 (agak kurus)

Sangat sedikit lemak menutupi bagian pinggang, punggung dan *forerib*. Tulang punggung masih sangat terlihat. Proses tulang belakang dapat diidentifikasi secara individual melalui sentuhan dan mungkin masih terlihat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jarak antara *processus* kurang jelas. Beberapa otot tidak jelas pada kuartal belakang. Sapi dengan BCS 3 dapat dilihat pada Gambar 2.15 berikut:



Gambar 2.15. Sapi dengan BCS 3
(Sumber: Aceh Journal Nation Network, 2020)

4) Grade 4 (menuju kurus)

Forerib sedikit terlihat dan tulang rusuk ke 12 dan 13 masih sangat terlihat oleh mata. *Processus spinosus* melintang dapat diidentifikasi hanya dengan palpasi (dengan sedikit tekanan) dan terasa lebih bulat. Sapi dengan BCS 4 disajikan pada Gambar 2.16 dibawah ini:



Gambar 2.16. Sapi dengan BCS 4
(Sumber: Cakra, 2020)

5) Grade 5 (sedang)

Rusuk ke 12 dan rusuk 13 tidak terlihat oleh mata kecuali hewan tersebut telah menyusut. *Processus spinosus* melintang hanya bisa dirasakan dengan tekanan kuat dan terasa bulat tetapi tidak terlalu terlihat oleh mata. Ruang antara *processus* tidak terlihat dan hanya dapat dibedakan dengan tekanan yang kuat. area di setiap sisi ekor kepala mulai terisi. Sapi dengan BCS 5 disajikan pada Gambar 2.17 berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.17. Sapi dengan BCS 5
(Sumber: Fapet IPB, 2016)

Grade 6 (menuju gemuk)

Tulang rusuk tertutup sepenuhnya dan tidak nampak oleh mata. Bagian belakangnya montok dan penuh. *Springiness* terlihat di *forerib* dan di setiap sisi ekor kepala. Sapi dengan BCS 6 disajikan pada Gambar 2.18 sebagai berikut:



Gambar 2.18. Sapi dengan BCS 6
(Sumber: Cakra, 2020)

7 Grade 7 (agak gemuk)

Processus spinosus hanya dapat dirasakan dengan sentuhan tekanan yang sangat keras. Ruang antara *processus* hampir tidak dapat dibedakan. Penutup lemak berlimpah di kedua sisi ekor dengan tambalan yang jelas. Lemak di Sandung lamur. Sapi dengan BCS 7 dapat dilihat pada Gambar 2.19 berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.19. Sapi dengan BCS 7
(Sumber: Cakra, 2020)

8) Grade 8 (gemuk)

Ternak terlihat halus, berwarna kuning terang. Struktur tulang menghilang dari pandangan, penutup lemak tebal dan kenyal dan tidak merata. Sapi dengan BCS 8 disajikan pada Gambar 2.20 sebagai berikut:



Gambar 2.20. Sapi dengan BCS 8
(Sumber: Majalah hewan, 2019)

9) Grade 9 (sangat gemuk)

Struktur tulang tidak terlihat atau mudah dirasakan. Kepala ekornya terkubur dalam lemak. Mobilitas hewan sebenarnya dapat terganggu oleh lemak yang berlebihan. Sapi dengan BCS 9 disajikan dalam Gambar 2.20 dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.21. Sapi dengan BCS 9
 (Sumber: Cakra, 2020)

2.10. Inseminasi Buatan (IB)

Inseminasi buatan merupakan salah satu teknologi yang diaplikasikan secara luas untuk mendorong swasembada daging sapi. Teknologi IB yang digunakan untuk program peningkatan mutu genetik terutama pada ruminansia besar (sapi dan kerbau) merupakan teknologi unggulan yang masih akan digunakan dalam upaya peningkatan produktivitasnya (Sayuti *et al.*, 2011).

Pengertian IB adalah proses memasukkan sperma ke dalam saluran reproduksi betina dengan tujuan untuk membuat betina jadi bunting tanpa adanya proses perkawinan alami. Konsep dasar dari teknologi ini adalah seekor pejantan yang secara alamiah memproduksi puluhan milyar sel kelamin jantan (spermatozoa) per hari, hanya digunakan untuk membuahi satu sel telur (oosit) pada hewan betina yang seharusnya diperlukan hanya satu sel spermatozoa (Hafez, 1993).

Inseminasi buatan adalah proses memasukkan sperma ke dalam saluran reproduksi betina dengan tujuan untuk membuat betina jadi bunting tanpa perlu terjadi perkawinan alami. Konsep dasar dari teknologi ini adalah bahwa seekor pejantan dapat menghasilkan sperma hingga milyaran sel kelamin jantan (spermatozoa) per hari, sedangkan untuk membuahi sel telur pada betina hanya dibutuhkan satu sel spermatozoa. Jauh sebelum manusia mengetahui hal tersebut Allah swt menerangkan firmanNya dalam QS, Al-Mukminun 23:14 yang berbunyi:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahnya:

Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Berdasarkan penafsiran ayat 40 Surah Al-Mukminun memberikan pemahaman bagi manusia bahwa awal penciptaan makhluk baik itu manusia maupun hewan berasal dari air mani, yang berubah menjadi segumpal darah dan berubah menjadi segumpal daging kemudian berubah jadi tulang belulang dan seterusnya, oleh karenanya air mani atau air yang mengandung spermatozoa merupakan awal dari individu baru maka melihat potensi ini banyak kalangan para ahli berusaha meneliti sperma dan berusaha mengembangkan teknologi reproduksi perkawinan yang sifatnya buatan salah satunya adalah aplikasi teknologi Inseminasi Buatan (IB).

Kegiatan inseminasi buatan adalah merupakan suatu teknologi yang mendukung upaya peningkatan populasi serta perbaikan mutu genetik ternak hal tersebut juga di dasari pada riwayat Nabi Nuh seperti yang tercantum dalam QS. Hud 11: 40 yang berbunyi :

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ ۖ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ ۖ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ

Terjemahnya:

Hingga apabila perintah kami datang dan dapur telah memancarkan air, kami berfirman muatkanlah ke dalamnya (kapal itu) dari masing-masing hewan sepasang (jantan dan betina dan juga keluargamu).

Berdasarkan firman Allah swt tersebut memberikan pelajaran bagi manusia bahwa untuk mempertahankan generasi dan keturunan perlu ada jantan dan betina pada hewan sedang manusia laki-laki dan perempuan untuk bereproduksi. Menurut pandangan agama tentang teknologi inseminasi buatan mengembangbiakkan dan pembibitan semua jenis hewan yang halal diperbolehkan oleh Islam, baik dengan jalan inseminasi alami (natural

insemination) maupun inseminasi buatan (artificial insemination). Dasar hukum pembolehan inseminasi buatan ialah:

Pertama; Qiyas (analogi) dengan kasus penyerbukan kurma. Setelah Nabi Saw hijrah ke Madinah, beliau melihat penduduk Madinah melakukan pembuahan buatan (penyilangan/perkawinan) pada pohon kurma. Lalu Nabi menyarankan agar tidak usah melakukan itu, kemudian ternyata buahnya banyak yang rusak. Setelah hal itu dilaporkan pada Nabi, beliau berpesan: “lakukanlah pembuahan buatan, kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian. oleh karena itu, apabila inseminasi buatan pada tumbuh-tumbuhan diperbolehkan, kiranya inseminasi buatan pada hewan juga dibenarkan, karena keduanya sama-sama diciptakan oleh Tuhan untuk kesejahteraan umat manusia (Anonymous, 2000)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Lokasi penelitian adalah wilayah kerja Pusat Kesehatan Hewan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ternak sapi potong akseptor IB yang ada di Kecamatan Bangkinang yang tersebar di 7 desa Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan jumlah peternak sebanyak 405 orang dan jumlah ternak akseptor sebanyak 908 ekor.

2. Sampel

Pemilihan responden dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria peternak yang memelihara minimal 3 (tiga) ekor sapi potong dengan pengalaman beternak minimal selama 5 tahun, sedangkan kriteria ternak yang digunakan ialah sapi potong akseptor dengan usia minimal 1,5 tahun atau sudah dewasa kelamin.. Sehingga peneliti menentukan responden yang berasal dari dua desa dengan jumlah peternak terbanyak yaitu Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung kemudian ditentukan responden yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga didapatkan jumlah peternak di Desa Suka Mulya sebanyak 69 peternak dan di Desa Bukit Payung sebanyak 27 peternak. Kemudian dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 0,10 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = besar populasi

n = besar sampel

d = Tingkat Kepercayaan/Tingkat Signifikansi 0,10

$$n = \frac{96}{1 + 96(0,1)^2}$$

$$n = \frac{96}{1 + 96(0,01)}$$

$$n = \frac{96}{1 + 0,96}$$

$$n = \frac{96}{1,96}$$

$$n = 48,9 \rightarrow 49$$

Jadi jumlah responden yang diperoleh sebanyak 48,9 sehingga dibulatkan menjadi 49 responden dengan total ternak akseptor yang dipelihara sebanyak 116 ekor, dimana sebanyak 25 responden diambil di Desa Suka Mulya dan 24 responden di Desa Bukit Payung. Jumlah tersebut sudah memenuhi minimal sampel penelitian sesuai pendapat Cohen *et al.* (2007) yang menyatakan semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada maka akan semakin baik, tetapi jumlah batas minimal yang harus diambil peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Setelah penentuan sampel maka peneliti melakukan wawancara pada peternak sapi potong akseptor IB di Kecamatan Bangkinang guna mengumpulkan data yang diperlukan.

Populasi ternak akseptor di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1. Jumlah Peternak dan Populasi Ternak Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Ternak Akseptor
1	Kelurahan Pulau	21	54
2	Kelurahan Pasir Sialang	48	97
3	Desa Pulau Lawas	24	76
4	Desa Muara Uwai	37	84
5	Desa Bukit Payung	59	136
6	Desa Binuang	25	44
7	Desa Bukit Sembilan	46	90
8	Desa Laboi Jaya	51	115
9	Desa Suka Mulya	94	212
Total		405	908 ekor

Sumber: Dinas Peternakan, Perkebunan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (2021).

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah ternak akseptor terbanyak yaitu di Desa Suka Mulya dengan jumlah ternak akseptor IB sebanyak 212 ekor dan jumlah ternak akseptor IB terendah yaitu di Desa Binuang sebanyak 44 ekor. Secara keseluruhan jumlah ternak akseptor IB di Kecamatan Bangkinang berjumlah 908 ekor.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengumpulan data primer dari catatan reproduksi pada Pusat Kesehatan Hewan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil wawancara (berpedoman pada daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah disiapkan) dengan sejumlah peternak yang memiliki sapi potong (induk) dengan jumlah kepemilikan minimal 3 ekor sapi dengan pengalaman beternak minimal 5 tahun dengan usia ternak minimal 1,5 tahun atau dewasa kelamin.

3.4. Prosedur Penelitian

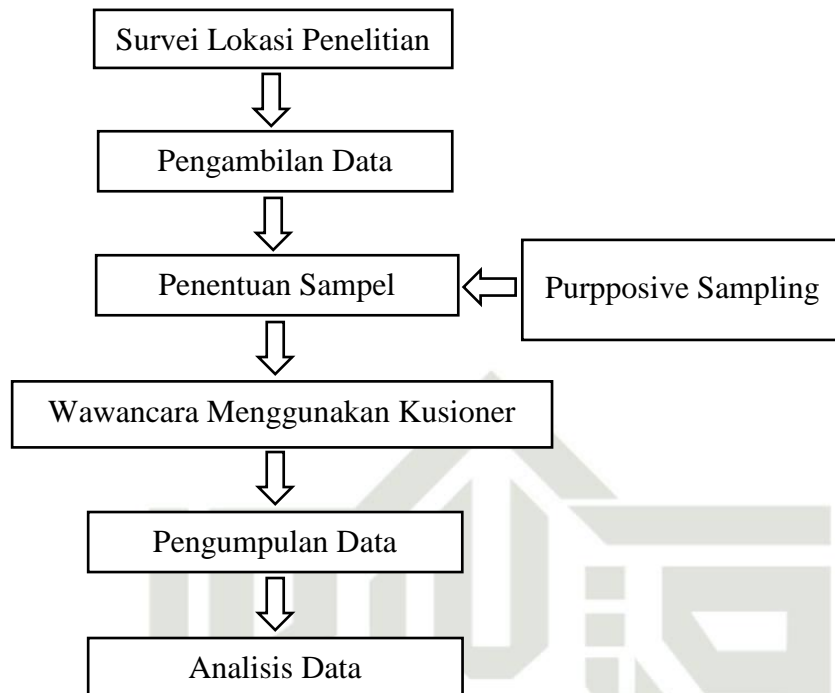
Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada bagan alir berikut ini:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

3.5. Peubah

Peubah yang diamati dalam penelitian ini antarlain:

1. *Service per Conception (S/C)*. Peubah ini merupakan persentase banyaknya pelayanan IB yang dilakukan untuk mendapatkan jumlah kebuntingan pada akseptor IB. Iswoyo dan Widiyaningrum (2008) menyatakan bahwa rumus menghitung S/C adalah sebagai berikut:

$$S/C = \frac{\sum \text{IB sampai terjadi kebuntingan}}{\sum \text{Aksptor yang bunting}}$$

2. *Conception Rate (CR)*. Peubah ini menunjukkan persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama. Iswoyo dan Widiyaningrum (2008) menyatakan bahwa rumus menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$\%CR = \frac{\sum \text{Bunting IB ke 1}}{\sum \text{Aksptor}} \times 100\%$$

3. *Lama kebuntingan*. Peubah ini menunjukkan periode dari terjadinya fertilisasi sampai terjadinya kelahiran normal, lama kebuntingan ini berbeda dari satu bangsa ternak ke bangsa ternak lainnya kemudian dipengaruhi oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa faktor seperti umur induk, musim, sifat genetik serta letak geografik (Jaenudeen dan Hafez 2000).

Lama Kebuntingan = Tanggal pelaksanaan IB - Tanggal Kelahiran Anak

Calving Interval (CI). Menurut Susilawati (2013) *calving interval* adalah jarak antara kelahiran satu dengan kelahiran berikutnya pada ternak betina. Perhitungan nilai CI menurut Ball dan Peters (2004), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CI (\text{bulan}) = \text{kelahiran bulan ke } i - \text{kelahiran ke } (i-1)$$

Body Condition Score (BCS). Peubah ini merupakan metode untuk memberi nilai kondisi tubuh ternak baik secara visual maupun dengan perabaan pada timbunan lemak tubuh dibawah kulit sekitar pangkal ekor, tulang punggung dan pinggul. BCS yang digunakan pada penelitian ini adalah BCS dengan skala 5 sebagai berikut:

1. Sangat kurus dengan skor 1. Pada kondisi ini lekukan di sekitar pangkal ekor, tulang pelvis dan tulang iga belakang tajam dan mudah diraba, tidak ada jaringan lemak di pelvis atau areal lain.
2. Kurus dengan skor 2. Pada kondisi ini sedikit penutupan jaringan lemak pada pangkal ekor, pelvis mudah diraba, ujung dari iga terasa dan bagian atas dapat diraba dengan mudah.
3. Sedang dengan skor 3. Pada kondisi ini tidak ada legokan di sekitar pangkal ekor dan jaringan lemak dapat diraba dengan mudah pada seluruh tubuh, pelvis dapat diraba dengan sentuhan, jaringan lemak yang melingkupi bagian permukaan tulang iga masih dapat diraba dengan sedikit tekanan.
4. Gemuk dengan skor 4. Pada kondisi ini gumpalan lemak dapat dilihat di sekitar pangkal ekor, pelvis dapat diraba dengan menekannya, ujung iga sudah tidak dapat diraba lagi.
5. Sangat gemuk dengan skor 5. Pada kondisi ini pangkal ekor tertutup oleh jaringan lemak yang tebal, tulang pelvis sudah tidak dapat diraba lagi walau ditekan sekalipun, ujung iga tertutup dengan jaringan lemak tebal.

3.6. Analisis Data

Setelah data dan informasi diperoleh selanjutnya ditabulasi berdasarkan jenis-jenisnya dan disusun berdasarkan kelompoknya masing-masing. Data diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif yang meliputi:

a. Mean (Rata-rata Hitung)

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata pengamatan

X_i = Nilai Pengamatan

n = Jumlah sampel

\sum = Penjumlahan

b. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

\bar{x} = Rata-rata pengamatan

x = Total sampel

n = Jumlah sampel

\sum = Penjumlahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Efisiensi reproduksi sapi potong akseptor IB di kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tepatnya di Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung yang diukur berdasarkan *Service per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), *Calving Interval* (CI), lama kebuntingan dan *Body Condition Score* (BCS). Nilai rata-rata performa reproduksi sapi potong akseptor IB di Kecamatan Bangkinang tahun 2020 dan tahun 2021 meliputi S/C diperoleh sebesar $1,66 \pm 0,42$ kali dan $1,45 \pm 0,29$ kali, CR sebesar $74,57 \pm 0,14\%$ dan $77,98 \pm 0,14\%$, lama kebuntingan sebesar $282,95 \pm 4,06$ dan $282,50 \pm 3,66$ hari, CI sebesar $366,67 \pm 11,37$ hari dan BCS sebesar $3,32 \pm 0,42$ dimana untuk nilai BCS pada sapi potong tergolong sedang serta sudah efisien.

5.2 Saran

Perlu dilakukan upaya peningkatan manajemen pemberian pakan, pakan yang diberikan oleh peternak masih bergantung pada hijauan, dimana lahan lambat laun akan menyempit dan dialih fungsikan, oleh karena itu peternak perlu melakukan pemanfaatan limbah hasil pertanian untuk diolah menjadi pakan ternak. Untuk dinas terkait perlu dilakukan pengawasan kepada peternak dimana agar efisiensi reproduksi sapi potong akseptor IB serta harus di pertahankan dalam kondisi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Adidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media Pustaka. Jakarta. 86 hal.
- Adnan, D.T.J. 2018. Evaluasi Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Berdasarkan Service Per Conception, Non-Return Rate dan Jenis Semen Beku yang Digunakan di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Mataram.
- Afriani, T. 2007. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Eliminasi Buatan Pada Ternak Sapi Di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 12(2): 136-141.
- Al-amin, A. F., M. Hartono dan S. Suharyati. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Calving Interval Sapi Perah Pada Peternakan Rakyat Di Beberapa Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*, 1(1): 33-36.
- Anggraini, S., Sulastri, S. Suharyati. 2016. Status Reproduksi dan Output Berbagai Bangsa Sapi Di Desa Sriwedari, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(1): 47-54
- Anonimous. 2000. *Petunjuk Teknis Pengawasan Mutu Bibit Ternak*. Direktorat Jendral Peternakan. Direktorat Perbibitan.
- Apriem, F., N. Ihsan dan S. B. Poetro. 2012. Penampilan Reproduksi sapi Peranakan Onggole Berdasarkan Paritas di Kota Probolinggo Jawa Timur. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* 1, 68-72.
- Ball, H. and A. R. Peters. 2004. *Reproduction in Cattle*. 3rd Ed. Blackwell Publishing Ltd., Oxford.
- Bakely and Bade. (1991). *Ilmu Peternakan (Terjemahan)*. Gajah Mada University Pres. Yogyakarta. 790 hal.
- Boda, B., A. Lomboan., J. F Paath dan M. J. Hendrik (2020). Penampilan Reproduksi Sapi Potong Lokal Di Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. *ZOOTEC*, 40(2): 763-772.
- Bdiyanto. 2012. Peningkatan Tingkat Kebuntingan dan Kelahiran Sapi di Indonesia dan Masalah-Masalah yang Terkait. Disampaikan di Seminar Updating Penyakit Gangguan Reproduksi dan Penanganannya pada Ruminansia Besar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Christoffor, W. T. H. M., & Baliarti, E. 2008. Kinerja Reproduksi Induk Sapi Silangan Simmental Peranakan Ongol dan Sapi Peranakan Ongol Periode Postpartum. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 6(2): 45-53.
- Cohen, L., L. Manion and K. Morrison. 2007. *Research Methods in Education (Metodologi Penelitian dalam Pendidikan) Edisi ke 6*. Routledge Taylor and Francis Group. London. 657 hal.
- Dellmann, H. Dieter and Etsher M. Brown. 1992. *Buku Teks Histologi Veteriner II*. Universitas Indonesia press. Jakarta. 718 hal.
- Desinawati, N dan N. Isnaini. 2010. Penampilan Reproduksi Sapi Peranakan Simmental di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *Journal of Tropical Animal Production*, 11(2), 41-47.
- Destomo, A. 2014. Performan Reproduksi Sapi Bali Betina Pada Fase Adaptasi Pakan. *Skripsi*. Jurusan ilmu peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Devendra, C.T., K.C. Lee, Pathmasingam. 1973. The Productivity of bali cattle in Malaysia. *J. Agric* 49:183-197.
- Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kampar. 2021. Data Populasi Ternak Sapi Potong Daerah Kampar. di akses pada:31 Maret 2021 pukul 21.50 wib.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. 2021. *Produksi Daging Sapi Nasional*. di akses pada: 31 Maret 2021 pukul 23.00 wib. <https://agroindonesia.co.id/>
- Dirjennak. 2012. *Pedoman Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) Tahun 2012*. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian RI, Jakarta.
- Djagra, I. B dan I. B. Arka. 1994. Pembangunan Peternakan Sapi Bali di Provinsi Daerah Tingkat I Bali. *Lokakarya Pengembangan Peternakan Sapi Di Kawasan Timur Indonesia*. Mataram.
- Ellasari, H. P. 2019. Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Limpo Akseptor IB Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Foradis. 2010. *Bioteknologi Reproduksi pada Ternak*. Alfabeta. Bandung. 206 hal.
- Far, S. dan Ruhyadi. D. 2010. *Buku Pintar Peternak Dan Bisnis Sapi Potong*. Agro Media Pustaka. Jakarta. 168 hal.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Franson, R. D. 1992. *Anatomi Dan Fisiologi Ternak Edisi Ke-4*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. (Diterjemahkan Oleh B. Srigandono dan Praseno). 969 hal.
- Gunawan, A., R. Sari, Y. Parwoto and M. J. Uddin. 2011. Non genetic factors effect on reproductive performance and preweaning mortality from artificially and naturally bred in Bali cattle. *J. Indonesian. Trop. Anim. Agric.* 36(2):83–90.
- Guntoro, S. 2002. *Membudidayakan Sapi Bali*. Kanisius. Yogyakarta. 102 hal.
- Hadi, P.U dan N. Ilham. 2000. *Peluang Pengembangan Usaha Pembibitan Ternak Sapi Potong di Indonesia dalam Rangka Swasembada Daging 2005*. Direktorat Perbibitan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Jakarta, 11–12 Juli 2000. 22 hal.
- Hafez, E.S.E. 1993. *Reproduction in farm animals*. 6th Ed.: Lea & Febiger. Part 4: Reproductive Failure, Philadelphia.
- Hafez, E.S.E and B. Hafez. 2000. *Reproduction in farm animals*, 76 Ed. Lippincott. Williams anderson
- Hafez, E. S. E and B. Hafez. 2008. *X and Y chromosom bearing spermatozoa in reproduction in farm animal*. Lippincott Williams and Wikins, Philadelphia. Ed by Hafez and Hafez.
- Hardjopranjoto.1995. *Ilmu Kemajiran Ternak*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Hanafi, 2002. Keefektifan Jaringan Komunikasi Dalam Inovasi Teknologi Pengembangan Agribisnis (Kasus Ternak Kambing PE Di Kabupaten Sleman DI Yogyakarta). *Thesis*. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 284 hal.
- Hardjopranjoto, H.S. 1995. *Ilmu Kemajiran pada Ternak*. Airlangga University Press. Surabaya. 180 hal.
- Hariadi, M., S. Hardjopranjoto., Wurlina., H.A. Hermadi., B. Utomo., Rimayanti., I.N. Triana dan H. Ratnani. 2011. *Ilmu Kemajiran pada Ternak*. Cetakan 1. Airlangga University Press. Surabaya. 180 hal.
- Herawati, N. 2009. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hifiziah, A. dan Astuti. 2015. Analisis faktor keberhasilan inseminasi buatan ternak sapi potong di Kecamatan Tomnolo Pao Kabupaten Gowa. *J. Teknosains*, 9(1): 13- 26.
- Ihsan, M.N. 2010. Indek Fertilitas Sapi PO dan Persilangannya dengan Limosin. *Jurnal Ternak Tropika*, 11(2): 82-87.
- Ihsan, M. N. dan S. Wahjuningsih. 2011. Penampilan Reproduksi Sapi Potong di Kabupaten Bojonegoro. *J. Ternak Tropika*, 12 (2):76-80.
- Iskandar. 2011. Performan Reproduksi Sapi PO pada Dataran Rendah dan Dataran Tinggi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 14 (1): 51-61.
- Iswoyo dan P. Widiyaningrum. 2008. Performans Reproduksi Sapi Peranakan Simmental (Psm) Hasil Inseminasi Buatan di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan*, 11(3): 125-133.
- Janudeen, M. R. and E. S. E., Hafez. 2008. *Cattle and buffalo*. Dalam *Reproduction in farm animals*. 7 th edition edited by Hafez E. S. E. Lippincott Williams & Wilkins. Maryland. USA.159 : 171.
- Jaya, S. 2016. Performans Reproduksi Sapi Madura Di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Doctoral dissertation*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Jusak, L. F. Parera dan S. Saiya. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Sapi Bali di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agrinimal*, 4(1): 22-27.
- Karnaen dan J. Arifin. 2007. Performans Produksi dan Reproduksi Sapi Madura. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Kune, P dan N. Solihati. 2007. Tampilan Berahi dan Tingkat Kesuburan Sapi Bali Timor yang di inseminasi. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 7(1): 1-5.
- Makatita, J. 2013. Hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha pada usaha peternakan kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrinimal*, 3(2): 80-84
- Manik, R. M. 2018. Performan Reproduksi Sapi Peranakan Ongol Dan Sapi Peranakan Limosin Pada Musim Berbeda Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Doctoral dissertation*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta. 211 hal.
- Masruroh, L. S., W. P. Lokapirnasari, dan T. I. Restiadi. (2019). Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tikung, Kabupaten Lamongan Tahun 2015 dan 2016. *Ovozoa: Journal of Animal Reproduction*, 8(1): 71-75.

Nuryadi dan S. Wahjuningsih. 2011. Penampilan reproduksi sapi Peranakan Ongol dan Peranakan Limosin di Kabupaten Malang. *J. Ternak Tropika*. 12(1): 76-81.

Nuschati, U. 2008. Teknologi Formulasi Ransum untuk Penggemukan Sapi pada Wilayah Marjinal. <https://adoc.pub/queue/teknologi-formulasi-ransum-untuk-penggemukan-sapi-pada-wilay.html>. (di akses tanggal 27 April 2022)

Pertodihardjo, S. 1987. *Ilmu Reproduksi Hewan Cetakan ke-2*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

Pertodihardjo, S. 1992. *Ilmu Reproduksi Hewan Cetakan ke-3*. Mutiara Sumber Widia. Jakarta. 588 hal.

Pawere, F. R, Baliarti E, Nurtini S. 2012. Proporsi Bangsa, Umur, Bobot Badan Awal Dan Skor Kondisi Tubuh Sapi Bakalan Pada Usaha Penggemukan. *Buletin Peternakan*, 36 : 193-198.

Peters, A.R. 1996. Herd management for reproduction efficiency. *J. Anim. Rep. Sci.* 42: 455-464

Pohontu, A., A. Lomboan, Jantje F. Paath, Siane C. Rimbing. 2018. Penampilan Reproduksi Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Zootek Journal*, 38 (1): 102 – 113.

Prasetya, A.P. 2014. Perbandingan Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Madura dan Sapi Madrasain (Madura- Limosin) di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.Malang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan.Universitas Brawijaya Malang.

Pratra, D. E., Sumadi dan T. Hartatik. 2015. Estimasi Output Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 17(2): 105-116.

Petro, P.P. 2010. Body Condition Score (BCS) dan Status Reproduksi. *Bahan ajar kuliah. Bagian Reproduksi dan Obstetri*. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Puslitbangnak. 2000. *Laporan Hasil Penelitian Inti Program Pengkajian Sistem Usaha tani Tanaman-Hewan*. Puslitbangnak. Bogor.

Rohayati, T dan R. F. Christi. 2017. Penampilan Reproduksi Sapi Peranakan Ongol Dara. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(2): 7-14.

Rohmah, N., Y. S. Ondho dan D. Samsudewa. 2017. Pengaruh Pemberian Pakan Flushing dan Non Flushing terhadap Intensitas Birahi dan Angka Kebuntingan Induk Sapi Potong. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. 12(3): 290-299.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saifullah, F. 2009. Efisiensi Reproduksi Sapi Brahman Cross Ex-Import dan Sapi Peranakan Ongol (PO) di Kabupaten Lumajang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Salisbury G. W dan N. L. Van Demark. 1985. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi*. Gadjah Mada Press. Yogyakarta. 869 hal.
- Samberi, K., N. Ngadiyono dan Sumadi. 2010. Estimasi dinamika populasi dan produktivitas sapi Bali di Kabupaten Kepulauan Yapen, Propinsi Papua. *Buletin Peternakan*, 34(3):169–177.
- San, D. B. A., I. K. G. Y. Mas.Setiatin. 2015. Evaluasi Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi Simental – PO (SIMPO) di Kecamatan Pantean dan Plantungan Kabupaten Jawa Tengah. *Journal Animal Agriculture*, 4(1): 171-176.
- Saptono, H. S. 2012. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sari, D. A. P., Muladno dan Said, S. 2020. Potensi dan performa reproduksi indukan sapi Bali dalam mendukung usaha pembiakan di Stasiun Lapangan Sekolah Peternakan Rakyat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 8(2): 80-85.
- Savitri. H. I. 2013. Klasifikasi Ternak Sapi. <http://harumisham.blogspot.com/2013/09/klasifikasi-ternak-sapi.html?m=1>. Diakses : 5 Maret 2022.
- Sayuti, A., Herrialfian, T. Armansyah, Syafruddin dan T.N. Siregar. 2011. Penentuan Waktu Terbaik Pada Pemeriksaan Kimia Urin Untuk Diagnosis Kebuntingan Dini Pada Sapi Lokal. *Jurnal Kedokteran Hewan*. 5(1): 23 – 26.
- Senger, PL. 1999. *Pathways to Pregnancy and Parturition*. Current Concept Inc. Washington, USA.
- Sugian. Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta. 400 hal.
- Siregar, S. B. 2008. *Penggemukan Sapi*. Penebar Swadaya. Jakarta. 115 hal.
- Siindaon, S., H. Sisriyeni, D. Ali, A. S dan I. N. Istina. 2013. *Analisis Potensi Pengembangan Sumber Daya Lokal Komoditas Ternak di Provinsi Riau*. Seminar Nasional. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau 25 Juni 2013. Hal. 178-183.
- Storus, P. dan M. E, Siregar. 1978. Masalah Gangguan Reproduksi dan Cara Penanggulangan Pada Ternak Sapi Di Indonesia Yang Disebabkan Oleh Pengaruh Lingkungan. *J. Ternak Tropika*, 8(4).
- Soetarno, T. 2000. *Budidaya Ternak Perah*. Universitas Terbuka. Jakarta. 432 hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Tarsito. Bandung. 333 hal.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta. Bandung. 546 hal.
- Sugeng. Y.B. 1992. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta. 197 hal.
- Suharyati, S dan M Hartono. 2016. Pengaruh Manajemen Peternak Terhadap Efisiensi Reproduksi Sapi Bali di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 16(1): 61-67.
- Supriyantono, A., L. Hakim., Suyadi dan Ismudiono. 2008. Performansi Sapi Bali pada Tiga Daerah di Provinsi Bali. *Berkala Penelitian Hayati*, 13(2): 147-152.
- Suranjaya, I. G., N. P. Sarini, A. Anton. A. Wiyana. 2019. Identifikasi Penampilan Reproduksi Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) Betina sebagai Akseptor Inseminasi Buatan Untuk Menunjang Program UPSUS SIWAB di Kabupaten Badung dan Tabanan. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 22(2): 74-79.
- Suretno, N.D., B.P. Purwanto., R. Priyanto dan I. Supriyatna. 2017. Evaluasi Kesesuaian Lingkungan Berdasarkan Penampilan Produksi Empat Bangsa Sapi pada Ketinggian Berbeda di Provinsi Lampung. *Jurnal Veteriner*, 18(3): 478-486.
- Susilawati, T. 2011. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Dengan Kualitas dan Deposisi Semen yang Berbeda pada Sapi Peranakan Ongol. *Journal of Tropical Animal Production*, 12(2): 15-24.
- Susilawati, T. 2013. *Pedoman Inseminasi Buatan pada Ternak*. Universitas Brawijaya Press. Malang. 129 hal.
- Susilorini, T. E. M. E. Sawitri dan Muharlieni. 2008. *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta. 212 hal.
- Tatipikalawan, J.M. 2012. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Keluarga pada Usaha Peternakan Kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal agroforestry*. 7(1): 8-15.
- Toelihere, M. R, 1981. *Fisiologi Reproduksi pada Ternak*. Angkasa. Bandung. 327 hal.
- Wahyono, D.E. dan R. Hardianto. 2004. Pemanfaatan sumber daya pakan lokal untuk pengembangan usaha sapi potong. Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Sapi Potong 2004. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor. hlm. 66-76.
- Wibowo, F. C. P. 2014. Performan reproduksi sapi Peranakan Ongol dan sapi Peranakan Limosin di Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. *Doctoral dissertation*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.

Wisono, D. 2015. Performan Reproduksi Sapi Madura Induk dengan Perkawinan Inseminasi Buatan Di Kabupaten Pamekasan. *Doctoral dissertation*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.

Yulyanto, C.A., T. Susilawati dan M.N. Ihsan. 2014. Penampilan Reproduksi sapi Peranakan Ongol (PO) dan Sapi Peranakan Limosin di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dan Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 24(2): 49-57.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Form kusioner wawancara peternak

Nomor :

Hari/Tanggal :



**FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
KUSIONER PENELITIAN**

Judul : Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor Inseminasi
Buatan (IB) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
Nama : YUSUF TRI PAMUNGKAS
NIM : 11880113140
Program Studi : Peternakan

1. Identitas Responden

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keinginan anda :

1. Nama Responden :

2. Umur :Tahun.

3. Pendidikan Terakhir : (lingkari jawaban yang sesuai).

a. Tidak tamat SD.

b. SD.

c. SMP.

d. SMA.

e. Perguruan Tinggi

4. Pekerjaan Utama :

5. Pengalaman beternak sapi potong :Tahun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan mengenai peternakan sapi potong ? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah saudara melaksanakan pencatatan (recording) mengenai inseminasi buatan, kebuntingan, kelahiran dan penyapihan anak, status penyakit yang pernah diderita, pencegahan dan pengobatan penyakit lainnya ? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Sapi yang bapak pelihara sekarang adalah kepemilikan ? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
 - a. Pribadi
 - b. orang lain
9. Berapa jumlah sapi yang bapak miliki sekarang ? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5 >
10. Berapa jumlah sapi hasil IB yang bapak miliki sekarang? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
11. Apa jenis sapi yang saudara pelihara? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
 - a. Limosin
 - b. Ongol
 - c. Simmental
 - d. Brahman
 - e. Angus
 - f. Bali
 - g. semuanya benar
12. Apa jenis induk sapi yang di inseminasi? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
 - a. Limmosin
 - b. Ongol
 - c. Simmental
 - d. Brahman
 - e. Angus
 - f. Bali
 - g. semuanya benar
13. Apa jenis semen (Straw) pejantan yang digunakan? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
 - a. Limosin.
 - b. Ongol.
 - c. Simmental.
 - d. Brahman.
 - e. Angus.
 - f. Bali.
 - g. semua digunakan.

Frekuensi IB dalam setiap Kebuntingan atau (S/C) dan CR

14. Berapakah ternak saudara di Inseminasi hingga bunting? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)

- a. 1 b.2 c. 3 d.4 e. 5 >

Calving interval

15. Berapa bulan jarak antara kelahiran dan kebuntingan sapi anda? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
- a.2 b.3 c. 4 d.5 e. 6>

Days Open

16. Berapa bulan jarak antara kelahiran dengan IB pertama sapi anda? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
- a. 2 b. 3 c.4 d.5 e. 6>

17. Bagaimana ciri-ciri be rahi yang anda lihat pada ternak Bapak? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd Lingkari jawaban lebih dari satu)
- a. Keluarnya lendir transparan
 b. Vulva membengkak
 c. Nafsu makan berkurang
 d. Vagina memerah
 e. Suka menaiki temannya waktu inseminasi Buatan

18. Kapan ternak anda memperlihatkan tanda-tanda berahi dan waktu di IB? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
- a. Pagi-Sore b. Sore-Pagi

19. Berapa jam lama berahi sapi anda baru dilaksanakan Inseminasi Buatan? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
- a. 6-10 jam b. 11-14 jam c. 15-18 jam

20. Bagaimana kondisi bobot ternak betina saudara yang di Inseminasi? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)
- a. Sangat Kurus
 b. Kurus
 c. Sederhana
 d. Gemuk
 e. Sangat Gemuk

21. Berapa Usia ternak bapak sekarang?
- a. 1-2 Tahun. b.3-4 Tahun. c.5-6 Tahun. d. >7 Tahun.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

22. Sudah berapa kali ternak saudara Melahirkan? (jawaban di lingkari **O** / di ceklis \surd)

- a. 1 Kali b. 2 Kali c. 3 Kali d. 4 Kali e. >5 Kali



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2. Data Peternak Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan				Pekerjaan	Pengalaman Beternak	Pelatihan		Recording		Jumlah Ternak Betina					Ternak hasil IB				
			Tidak tamat	SD	SD	SMP/SMA			Ya	Tidak	Ya	Tidak	1	2	3	4	5	1	2	3	>3	
1	Sugianto	35			✓		Petani Kebun	6 Tahun	✓	✓			✓					✓				
2	Marjito	35			✓		Petani Kebun	5 Tahun	✓	✓			✓						✓			
3	Saryono	56	✓				Petani Kebun	40 Tahun	✓	✓				✓					✓			
4	Kasam	47		✓			Petani Kebun	37 Tahun	✓	✓					✓					✓		
5	M. Ali Afandi	41			✓		Petani Kebun	12 Tahun	✓	✓			✓								✓	
6	Januardi	51		✓			Petani Kebun	16 tahun	✓	✓				✓							✓	
7	Zakaria	36			✓		Petani Kebun	8 Tahun	✓	✓				✓							✓	
8	Sugeng	43			✓		Petani Kebun	5 tahun	✓	✓				✓								✓
9	Ariyanto	41			✓		Petani Kebun	6 tahun	✓	✓				✓								✓
10	Suganda	35			✓		Petani Kebun	6 tahun	✓	✓				✓								✓
11	Sugiman	58		✓			Petani Kebun	20 tahun	✓	✓				✓								✓
12	Jamen	40			✓		Petani Kebun	5 tahun	✓	✓			✓						✓			
13	Boimen	50			✓		Petani Kebun	5 tahun	✓	✓			✓						✓			
14	Wahono	41			✓		Petani Kebun	9 tahun	✓	✓			✓									✓
15	Sanidi	55		✓			Petani Kebun	10 tahun	✓	✓			✓									✓
16	Sumardi	49			✓		Petani Kebun	9 tahun	✓	✓			✓									✓
17	Permadi	45			✓		Petani Kebun	7 tahun	✓	✓			✓									✓
18	Erwin	37			✓		Petani Kebun	5 tahun	✓	✓			✓									✓
19	Indra	32			✓		Petani Kebun	6 Tahun	✓	✓			✓									✓
20	Muhammad Yasir	42			✓		Petani Kebun	5 Tahun	✓	✓			✓									✓
21	Saproji	53			✓		Petani Kebun	15 Tahun	✓	✓			✓									✓
22	Faisal	36			✓		Petani Kebun	6 Tahun	✓	✓			✓									✓
23	Taryono	58			✓		Petani Kebun	35 Tahun	✓	✓			✓									✓
24	Edi Wiyanto	52			✓		Petani Kebun	30 Tahun	✓	✓			✓									✓
25	Saimin	55	✓				Petani Kebun	20 Tahun	✓	✓			✓									✓
26	Murjawikarta	66	✓				Petani Kebun	25 Tahun	✓	✓			✓									✓
27	Parjo b	57			✓		Petani Kebun	15 Tahun	✓	✓			✓									✓
28	Ponimin	65			✓		Petani Kebun	31 Tahun	✓	✓			✓									✓
29	Slamet A	63			✓		Petani Kebun	32 Tahun	✓	✓			✓									✓
30	Suwardi	57	✓				Petani Kebun	30 Tahun	✓	✓			✓									✓
31	Slamet G	29			✓		Buruh	9 tahun	✓	✓			✓									✓
32	Tarsomi	75	✓				Petani Kebun	40 Tahun	✓	✓			✓									✓
33	Saryo	36			✓		Petani Kebun	13 Tahun	✓	✓			✓									✓
34	Tugino	40			✓		Kuli Bangunan	10 tahun	✓	✓			✓									✓
35	Sutarjo	47			✓		Petani Kebun	13 Tahun	✓	✓			✓									✓
36	Suwarno	42			✓		Petani Kebun	11 Tahun	✓	✓			✓									✓
37	Nisman	31			✓		Petani Kebun	7 tahun	✓	✓			✓									✓
38	Ikhwan	29			✓		Petani Kebun	5 Tahun	✓	✓			✓									✓
39	Ali Sugito	54			✓		Petani Kebun	18 Tahun	✓	✓			✓									✓

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis Induk	Straw Pejantan	Jumlah inseminasi		Jarak Kelemban (tahun)			BCS			Kepemilikan			
		1	2	1	2	3	Sangat kurus	Kurus	Sedang	Gemuk	Sangat Gemuk	Pribadi	Orang lain
Limousin	Limousin	✓		✓					✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Simental, Angus	Simental, Angus			✓	✓				✓				✓
Limousin, Ongole	Limousin, Ongole	✓			✓				✓				✓
Simental, Brahman	Simental Brahman	✓			✓				✓				✓
Brahman	Brahman	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Simental, Bali	Simental Bali	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Bali Madura	Bali Madura	✓			✓				✓				✓
Angus, Bali, Angus	Brahman, Bali, Angus	✓			✓				✓				✓
Brahman	Brahman	✓			✓				✓				✓
Brahman	Brahman	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Simental, Bali	Simental, bali			✓	✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Bali	bali	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Limousin	Limousin	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Bali	bali	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Simental	simental	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Brahman	Brahman	✓			✓				✓				✓
Ongole	Ongole	✓			✓				✓				✓
Simental	Simental	✓			✓				✓				✓
Limousin	Limousin	✓			✓				✓				✓
Simental	Simental	✓			✓				✓				✓
Limousin	Limousin	✓			✓				✓				✓
Brahman	Brahman	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓
Ongole	Ongole	✓			✓				✓				✓
Madura	Madura	✓			✓				✓				✓
Brahman	Brahman	✓			✓				✓				✓
Limousin	Limousin	✓			✓				✓				✓
Bali	Bali	✓			✓				✓				✓

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan			Pekerjaan	Pengalaman Beternak	Pelatihan		Recording		Jumlah Ternak Betina				Ternak hasil IB			
			Tidak tamat	SD	SD SMP			SMA	Ya	Tidak	Ya	Tidak	1	2	3	4	5	1	2
40	Budianto	37		✓		Wiraswasta	7 tahun	✓	✓			✓						✓	
41	Wiji	36		✓		Petani Kebun	6 Tahun	✓	✓			✓						✓	
42	Lakon Adi Saputra	39			✓	Petani Kebun	8 Tahun	✓	✓			✓						✓	
43	Rusmanto	41			✓	Petani Kebun	6 Tahun	✓		✓		✓							✓
44	Sukanto	37			✓	Petani Kebun	6 Tahun	✓	✓			✓							✓
45	Mashudi	35			✓	Petani sawah	5 Tahun	✓	✓			✓							✓
46	Sulami	48				✓	Pensiunan Guru	7 tahun	✓	✓		✓							✓
47	Nursuken	49			✓	Petani Kebun	5 Tahun	✓	✓			✓							✓
48	Triyono	36			✓	Petani Kebun	5 Tahun	✓	✓			✓							✓
49	Suroto	49			✓	Petani Kebun	11 Tahun	✓		✓		✓							✓

Jenis Induk	Straw Pejantan	Jumlah inseminasi			Jarak Kelahiran			BCS				Kepemilikan			
		1	2	3	1	2	3	Sangat kurus	Kurus	Sedang	Gemuk	Sangat Gemuk	Pribadi	Orang lain	
Madura	Madura	✓			✓					✓				✓	
Brahman	Brahman	✓			✓					✓					✓
Madura	Madura	✓			✓					✓				✓	
Madura	Madura	✓			✓					✓				✓	
Simental, Madura	Simental Madura	✓			✓					✓				✓	
Madura	Madura	✓			✓					✓				✓	
bali	bali	✓			✓					✓				✓	
simental	simental	✓			✓					✓				✓	
limousin	limousin	✓			✓					✓				✓	
Ongole	Ongole	✓			✓					✓					✓

Pakan	Sistem Pemeliharaan			Umur Ternak				Jumlah Kelahiran Ternak (Kali)							
	Hijauan	Konsentrat	Kombinasi	Intensif	Ekstensif	Semi Intensif	1-2 Tahun	3-4 Tahun	5-6 Tahun	>7 Tahun	1	2	3	4	5
			✓	✓					✓			✓			
✓				✓					✓			✓			
✓				✓					✓			✓			
✓				✓					✓			✓			
✓				✓					✓			✓			
✓				✓					✓			✓			
✓				✓					✓			✓			
✓				✓					✓			✓			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Data Recording Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang

1a. Recording Sapi Potong Akseptor IB di Desa Suka Mulya.

Kode Ternak	Jenis Ternak	2020			2021			Kelahiran
		IB I	IB II	IB III	IB I	IB II	IB III	
SM 001	Limousine	08/01/2020			08/10/2020	13/01/2021		18/10/2021
SM 002	Limousine	08/01/2020			07/10/2020	02/01/2021		09/10/2021
SM 003	Limousine	11/01/2020			29/10/2020	10/01/2021		18/10/2021
SM 004	Limousine	12/01/2020			13/10/2020	11/01/2021		22/10/2021
SM 005	Limousine	12/01/2020	09/03/2020		18/12/2020	06/03/2021		19/12/2021
SM 006	Limousine	18/01/2020			27/10/2020	26/12/2020	07/01/2021	28/01/2021
SM 007	Limousine	18/01/2020			29/10/2020	03/01/2021	26/01/2021	18/10/2021
SM 008	Limousine	21/01/2020	11/02/2020	06/03/2020	12/12/2020	10/03/2021		22/12/2021
SM 009	Limousine	22/01/2020	12/03/2020		25/12/2020	10/03/2021	01/04/2021	04/01/2022
SM 010	Limousine	24/01/2020			03/11/2020	14/01/2021	05/02/2021	12/11/2021
SM 011	Limousine	25/01/2020	10/03/2020		20/12/2020	05/03/2021	27/03/2021	06/01/2022
SM 012	Limousine	25/01/2020	17/02/2020		02/12/2020	20/02/2021		05/12/2021
SM 013	Limousine	26/01/2020	03/02/2020	27/02/2020	05/12/2020	24/02/2021		03/12/2021
SM 014	Limousine	09/01/2020			20/10/2020	29/01/2021		04/11/2021
SM 015	Bali	20/02/2020			24/11/2020	17/02/2021		30/11/2021
SM 016	Bali	21/02/2020			30/11/2020	22/02/2021		03/12/2021
SM 017	Bali	27/02/2020			10/12/2020	28/02/2021		11/12/2021
SM 018	Bali	29/02/2020			07/12/2020	14/02/2021		22/11/2021
SM 019	Bali	29/03/2020	18/04/2020		02/01/2021	10/03/2021		15/12/2021
SM 020	Bali	28/04/2020	15/06/2020		04/02/2021	23/04/2021		02/02/2022
SM 021	Bali	15/05/2020			23/02/2021	19/05/2021		18/02/2022
SM 022	Bali	16/02/2020			22/11/2020	24/02/2021		07/12/2021
SM 023	Angus	29/03/2020			02/01/2021	08/03/2021	01/04/2021	09/01/2022
SM 024	Angus	20/03/2020			25/12/2020	14/03/2021		18/12/2021
SM 025	Brahman	18/04/2020			27/01/2021	04/04/2021		12/01/2022
SM 026	Brahman	29/03/2020			10/01/2021	16/04/2021		23/01/2022
SM 027	Brahman	02/04/2020	24/04/2020		26/01/2021	30/04/2021		09/02/2022
SM 028	Brahman	30/03/2020			09/01/2021	29/03/2021		31/12/2021
SM 029	Brahman	25/03/2020			30/12/2020	05/03/2021	27/03/2021	08/01/2022
SM 030	Brahman	04/04/2020			15/01/2021	28/04/2021		02/02/2022
SM 031	Simental	15/03/2020	07/04/2020		17/01/2021	20/03/2021	11/04/2021	20/01/2022
SM 032	Simental	08/01/2020			12/10/2020	20/01/2021		29/10/2021
SM 033	Simental	05/01/2020	27/01/2020		06/11/2020	30/01/2021		11/11/2021
SM 034	Simental	29/02/2020			12/12/2020	27/02/2021		04/12/2021
SM 035	Simental	09/03/2020			17/12/2020	22/02/2021	14/03/2021	20/12/2021
SM 036	Simental	27/01/2020	17/02/2020		30/11/2020	02/03/2021		05/12/2021
SM 037	Simental	10/02/2020			22/11/2020	06/02/2021		18/11/2021
SM 038	Ongole	29/01/2020	24/02/2020		05/12/2020	04/02/2021	26/02/2021	10/12/2021
SM 039	Ongole	06/02/2020			07/11/2020	03/01/2021	25/01/2021	02/11/2021
SM 040	Ongole	14/02/2020			26/11/2020	08/02/2021		16/11/2021
SM 041	Ongole	12/03/2020			17/12/2020	14/03/2021		25/12/2021
SM 042	Ongole	06/03/2020			09/12/2020	27/02/2021		07/12/2021
SM 043	Ongole	29/03/2020	18/04/2020		20/01/2021	12/04/2021		21/01/2022
SM 044	Ongole	18/01/2020			29/10/2020	20/01/2021		02/11/2021
SM 045	Ongole	08/02/2020			16/11/2020	05/02/2021		19/11/2021
SM 046	Ongole	01/01/2020			05/10/2020	30/12/2020	24/02/2021	03/12/2021
SM 047	Madura	29/02/2020			08/12/2020	15/02/2021	08/03/2021	30/11/2021
SM 048	Madura	09/03/2020	23/05/2020		03/03/2021	16/05/2021		23/02/2022
SM 049	Madura	10/03/2020	03/04/2020		13/01/2021	19/03/2021		25/12/2021
SM 050	Madura	23/05/2020			01/03/2021	18/05/2021		21/02/2022
SM 051	Madura	06/06/2020			11/03/2021	22/05/2021		26/02/2022
SM 052	Madura	26/02/2020			09/12/2020	23/02/2021	19/05/2021	28/02/2022
SM 053	Madura	15/01/2020	07/02/2020		16/11/2020	17/02/2021		25/11/2021
SM 054	Madura	20/04/2020			25/01/2021	04/04/2021		09/01/2022
SM 055	Madura	08/01/2020	26/01/2020		30/10/2020	23/01/2021		04/11/2021
SM 056	Madura	31/01/2020			12/11/2020	09/02/2021		24/11/2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Recording Sapi Potong Akseptor IB di Desa Bukit Payung

Kode Ternak	Jenis Ternak	2020			2021				
		IB I	IB II	IB III	Kelahiran	IB I	IB II	IB III	Kelahiran
BP 001	Bali	24/02/2020	16/03/2020		17/12/2020	10/03/2021			08/12/2021
BP 002	Bali	02/03/2020	24/03/2020		02/01/2021	16/03/2021			24/12/2021
BP 003	Bali	18/04/2020			20/01/2021	05/04/2021			17/01/2022
BP 004	Bali	02/05/2020	23/05/2020		10/03/2021	16/05/2021			24/02/2022
BP 005	Bali	03/05/2020			14/02/2021	30/04/2021			10/02/2022
BP 006	Bali	03/01/2020	25/01/2020		28/10/2020	13/01/2021			22/10/2021
BP 007	Bali	22/01/2020			01/11/2020	22/01/2021			31/10/2021
BP 008	Bali	18/01/2020			26/10/2020	20/01/2021			25/10/2021
BP 009	Bali	10/04/2020			06/01/2021	16/04/2021			27/01/2022
BP 010	Bali	08/01/2020			13/10/2020	01/01/2021			19/10/2021
BP 011	Bali	26/02/2020	18/03/2020		31/12/2020	06/03/2021	28/03/2021		02/01/2022
BP 012	Bali	07/01/2020	29/01/2020		11/11/2020	26/02/2021			01/12/2021
BP 014	Bali	13/02/2020			13/11/2020	28/01/2021	26/02/2021		06/12/2021
BP 015	Bali	04/01/2020	26/01/2020	09/03/2020	09/12/2020	27/02/2021			07/12/2021
BP 016	Bali	23/03/2020			21/12/2020	09/03/2021			22/12/2021
BP 017	Bali	11/04/2020			18/01/2021	28/03/2021			03/01/2022
BP 018	Bali	15/04/2020			04/01/2021	29/03/2021			12/01/2022
BP 019	Bali	27/02/2020			02/12/2020	24/02/2021			07/12/2021
BP 020	Bali	13/01/2020			28/10/2020	02/01/2021	24/01/2021		02/10/2021
BP 021	Bali	15/06/2020			19/03/2021	22/05/2021			25/02/2022
BP 022	Bali	23/05/2020			14/03/2021	09/05/2021	30/05/2021		28/02/2022
BP 023	Bali	20/04/2020			16/01/2021	03/04/2021			12/01/2022
BP 024	Bali	22/05/2020			26/02/2021	09/05/2021			02/02/2022
BP 025	Bali	12/04/2020			19/01/2021	23/04/2021			18/01/2022
BP 026	Bali	10/06/2020			30/03/2021	01/06/2021			26/02/2022
BP 027	Bali	12/06/2020			25/03/2021	02/06/2021			28/02/2022
BP 028	Bali	11/05/2020			21/02/2021	18/05/2021			23/02/2022
BP 029	Bali	29/05/2020			06/03/2021	28/05/2021			27/02/2022
BP 030	Bali	02/04/2020			11/01/2021	27/04/2021			09/02/2022
BP 031	Bali	25/03/2020			28/12/2020	20/03/2021			30/12/2021
BP 032	Bali	13/04/2020			05/01/2021	21/03/2021			29/12/2021
BP 033	Bali	15/02/2020	07/03/2020	30/03/2020	10/01/2021	28/03/2021			14/01/2022
BP 034	Madura	25/05/2020			10/03/2021	29/05/2021			28/02/2022
BP 035	Angus	21/02/2020			15/11/2020	28/01/2021	20/02/2021		09/12/2021
BP 036	Angus	11/03/2020	03/04/2020		12/01/2021	07/04/2021			17/01/2022
BP 037	Angus	13/03/2020			26/12/2020	06/04/2021			08/01/2022
BP 038	Angus	28/01/2020	17/02/2020	09/03/2020	18/12/2020	10/03/2021			29/12/2021
BP 039	Angus	04/04/2020			06/01/2021	05/03/2021	26/03/2021		06/01/2022
BP 040	Simental	19/01/2020			28/10/2020	03/01/2021	24/01/2021		11/11/2021
BP 041	Simental	06/04/2020			06/01/2021	17/03/2021			20/12/2021
BP 042	Simental	22/03/2020			31/12/2020	07/03/2021			23/12/2021
BP 043	Simental	12/02/2020			30/11/2020	21/02/2021			03/12/2021
BP 044	Simental	10/01/2020	12/02/2020		26/11/2020	11/02/2021			20/11/2021
BP 045	Simental	15/05/2020			22/02/2021	06/05/2021			18/02/2022
BP 046	Simental	28/04/2020			10/02/2021	14/05/2021			27/02/2022
BP 047	Simental	30/03/2020			03/01/2021	22/03/2021			31/12/2021
BP 048	Simental	10/02/2020	24/02/2020	17/03/2020	27/12/2020	01/04/2021			09/01/2022
BP 049	Simental	20/02/2020	13/03/2020		24/12/2020	06/03/2021	28/03/2021		12/01/2022
BP 050	Simental	28/04/2020			08/02/2021	20/05/2021			22/02/2022
BP 051	Brahman	25/03/2020	13/04/2020	29/05/2020	15/03/2021	30/05/2021			27/02/2022
BP 052	Brahman	09/04/2020			12/01/2021	23/03/2021			29/12/2021
BP 053	Brahman	20/02/2020	12/03/2020		27/12/2020	24/03/2021			04/01/2022
BP 054	Brahman	05/05/2020			12/02/2021	11/05/2021			25/02/2022
BP 055	Brahman	15/05/2020			20/02/2021	09/05/2021			24/02/2022
BP 056	Brahman	13/04/2020			10/01/2021	25/03/2021			30/12/2021
BP 057	Brahman	25/03/2020			09/01/2021	16/03/2021			22/12/2021
BP 058	Brahman	05/01/2020			16/10/2020	09/01/2021	01/02/2021		12/11/2021
BP 059	Brahman	15/02/2020			29/11/2020	05/03/2021			16/12/2021
BP 060	Brahman	04/01/2020	26/01/2020		15/11/2020	31/01/2021			07/11/2021
BP 061	Brahman	09/02/2020			14/11/2020	13/01/2021	04/02/2021		17/11/2021

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. Rataan *Service per Conception* Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Tahun 2020 dan 2021.

Lokasi Penelitian	Jenis Sapi Potong	Jumlah Akseptor (ekor)	<i>Service per Conception (S/C)</i>	
			2020	2021
Desa Suka Mulya	Sapi Limosin	14	2,28	1,92
	Sapi Bali	8	1,5	1,00
	Sapi Angus	2	1,00	2,00
	Sapi Brahman	6	1,3	1,33
	Sapi Simental	7	1,85	1,57
	Sapi Ongol	9	1,44	1,66
	Sapi Madura	10	1,8	1,4
Total Rataan S/C			1,58 ± 0,39	1,55 ± 0,32
Desa Bukit Payung	Sapi Bali	33	1,67	1,24
	Sapi Madura	1	1,00	1,00
	Sapi Angus	5	2,40	1,80
	Sapi Simental	11	1,82	1,36
	Sapi Brahman	11	1,82	1,36
Total Rataan S/C			1,74 ± 0,45	1,35 ± 0,26
Total Rataan S/C di Kecamatan Bangkinang			1,66 ± 0,42	1,45 ± 0,29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Rataan *Conception Rate* Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Tahun 2020 dan 2021.

Lokasi Penelitian	Jenis Sapi Potong	Jumlah Akseptor (ekor)	<i>Conception Rate</i> (CR)	
			2020	2021
Desa Suka Mulya	Sapi Limosin	14	57,14%	64,28%
	Sapi Bali	8	75,00%	100,00%
	Sapi Angus	2	100,00%	50,00%
	Sapi Brahman	6	83,30%	83,30%
	Sapi Simental	7	57,14%	71,43%
	Sapi Ongol	9	77,78%	66,67%
	Sapi Madura	10	60,00%	80,00%
Total Rataan CR			72,91 ± 0,15%	73,67 ± 0,15%
Desa Bukit Payung	Sapi Bali	33	75,76%	87,88%
	Sapi Madura	1	100,00%	100,00%
	Sapi Angus	5	60,00%	60,00%
	Sapi Simental	11	72,73%	81,82%
	Sapi Brahman	11	72,73%	81,82%
Total Rataan CR			76,24 ± 0,13%	82,30 ± 0,13%
Total Rataan CR di Kecamatan Bangkinang			74,57 ± 0,14%	77,98 ± 0,14%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Rataan Lama Kebuntingan Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Tahun 2020 dan 2021.

Lokasi Penelitian	Jenis Sapi Potong	Jumlah Akseptor (ekor)	Lama Kebuntingan (hari)	
			2020	2021
Desa Suka Mulya	Sapi Limosin	14	282,69 ± 5,55	283,31 ± 3,60
	Sapi Bali	8	281,88 ± 2,71	282,88 ± 3,69
	Sapi Angus	2	279,50 ± 0,50	281,00 ± 2,00
	Sapi Brahman	6	283,17 ± 3,53	282,33 ± 3,25
	Sapi Simental	7	284,29 ± 2,91	282,14 ± 2,47
	Sapi Ongol	9	280,67 ± 3,77	284,11 ± 2,33
	Sapi Madura	10	282,60 ± 2,97	283,00 ± 3,16
Total Rataan Lama Kebuntingan			282,11 ± 3,13	282,68 ± 2,93
Desa Bukit Payung	Sapi Bali	33	280,78 ± 7,19	281,06 ± 6,29
	Sapi Madura	1	289,00 ± 0,00	275,00 ± 0,00
	Sapi Angus	5	280,20 ± 7,05	286,80 ± 5,98
	Sapi Simental	11	284,45 ± 4,38	285,36 ± 4,60
	Sapi Brahman	11	284,55 ± 6,35	283,45 ± 5,08
Total Rataan Lama Kebuntingan			283,79 ± 4,99	282,33 ± 4,39
Total Rataan di Kecamatan Bangkinang			282,95 ± 4,06	282,50 ± 3,66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7. *Calving Interval* Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang.

Lokasi Penelitian	Jenis Sapi Potong	Jumlah Akseptor (ekor)	Total <i>Calving Interval</i>	Rata-rata <i>Calving Interval</i>
Desa Suka Mulya	Sapi Limosin	14	4804	369,54
	Sapi Bali	8	2905	363,13
	Sapi Angus	2	730	365,00
	Sapi Brahman	6	2220	370,00
	Sapi Simental	7	2576	368,00
	Sapi Ongol	9	3348	372,00
	Sapi Madura	10	3685	368,50
Total Rataan calving interval				368,02
Desa Bukit Payung	Sapi Bali	33	11577	361,78
	Sapi Madura	1	355	355,00
	Sapi Angus	5	1878	375,60
	Sapi Simental	11	4057	368,82
	Sapi Brahman	11	4020	365,45
Total Rataan calving interval				365,33 ± 9,61
Total Rataan calving interval di Kecamatan Bangkinang				366,67 ± 11,37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8. *Body Condition Score* Sapi Potong Akseptor IB di Kecamatan Bangkinang

Lokasi Penelitian	Jenis Sapi Potong	Jumlah Akseptor (ekor)	Total <i>body condition score</i>	Rata-rata <i>body condition score</i>
Desa Suka Mulya	Sapi Limosin	14	47	3,36
	Sapi Bali	8	27	3,38
	Sapi Angus	2	7	3,50
	Sapi Brahman	6	21	3,50
	Sapi Simental	7	23	3,29
	Sapi Ongol	9	29	3,22
	Sapi Madura	10	33	3,30
Total Rataan <i>body condition score</i>				3,36 ± 0,47
Desa Bukit Payung	Sapi Bali	33	108	3,37
	Sapi Madura	1	3	3,00
	Sapi Angus	5	16	3,20
	Sapi Simental	11	38	3,45
	Sapi Brahman	11	37	3,36
Total Rataan <i>body condition score</i>				3,28 ± 0,37
Total Rataan <i>body condition score</i> di Kecamatan Bangkinang				3,32 ± 0,42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 9. Kegiatan wawancara peternak di Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan wawancara terhadap peternak di Desa Suka Mulya.



Kegiatan wawancara terhadap peternak di Desa Bukit Payung.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 10. *Body Condition Score* pada sapi potong akseptor IB Desa Suka Mulya dan Desa Bukit Payung.



Body Condition Score Skala 3

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Body Condition Score Skala 4

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11. Sumber pakan ternak.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Rumput Odot



Indigofera



Rumput Lapangan



Lahan Rumput Lapangan



Ampas Tahu



Dedak Padi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State I

tan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 12. Sistem Pemeliharaan pada sapi potong akseptor IB.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sistem pemeliharaan intensif



Sistem pemeliharaan semi intensif

Lampiran 13. Jenis-jenis sapi potong akseptor IB di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jenis Sapi Bali



Jenis Sapi Limosin



Jenis Sapi Brahman Cross

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jenis Sapi Angus



Jenis Sapi Simental



Jenis Sapi Brahman